

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ILMA ALFIATUR ROFIAH**  
NIM. T20184084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
MEI 2024**

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Baasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Ilma Alfiatur Rofiah**  
NIM: T20184084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
MEI 2024**

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MI FATHUS SALAFI AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**ILMA ALFIATUR ROFIAH**  
NIM. T20184084

Disetujui Pembimbing:



**Mohammad Khoil, S.Si., M.Pd**  
NIP. 198606132015031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PENGARUH METODE *TALKING STICK*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI  
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Hari : Jumat  
Tanggal : 07 Mei 2024

**Tim penguji**

**Ketua**

**sekretaris**

Hafidz, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197402182003121002

M. Sholahuddin Amrulloh, M.Pd  
NIP. 199210132019031006

**Anggota:**

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdur Mu'ts, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730424200031005

## MOTTO

**“Mencari, itulah titah ilmu kepada para pengabdinya”<sup>1</sup>**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> E.S. Ito, *Rahasia Meede Misteri Harta Karun VOC*, (Hikmah-PT Mizan Publika:Bandung, 2007),19

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Agus Saheri dan ibu Rusmini selaku orang tua yang telah memberikan doa setiap saat, motivasi, dukungan, perjuangan, semangat dan kerja keras yang tiada henti sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tidak ada yang tidak mungkin kecuali atas kehendak Yang Maha Kuasa, dengan penghasilan yang beliau dapatkan untuk membiayai saya sampai saat ini
2. Abd. Aziz, S.M selaku teman baik yang telah memberikan motivasi, nasehat tanpa bosan dan dukungannya untuk terus dan terus belajar sampai bisa menyelesaikan pendidikan saya saat ini
3. Untuk sahabat terinta Yossy Gusmianingrum, S.Pd yang bersedia menemani dimanapun dan kapanpun begitupun atas kebaikan yang tulus telah bersedia meminjamkan laptop untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *taufik, hidayah, dan maunahnah*-Nya, sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harap-harapkan syafaat-Nya di *yaumul qiyamah* berkat *wasilah* para *Anbiya' tabi'tabi'in* sampai *keulamailalamin* dapat memahami atas *addinu al-Haq Islam Rahmatat lil'alamin*

Skripsi yang sudah selesai dengan judul **“Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember”**. ini hasil upaya dan daya pemikiran untuk menggali dan memperdalam khazanah keilmuan, meskipun dalam penulisan, pembahasan, jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaiki karya ilmiah tersebut.

Atas selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih salam ta'dziman kepada:

1. Prof. Dr .H. Hefni, S.Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan

keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Segenap Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya.
6. Segenap guru MI Fathus Salafi Ajung yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini
7. Tidak lupa pula kepada keluarga di rumah yang telah mendoakan saya dengan begitu ikhlas
8. Kepada sahabat yang saya cintai Yossy Gusmianingrum, S, Pd., Mu'alifatul Rohmah, S.Pd., Ni'matul Mukarromah, S.Pd., Eva Nur Khofifah, S.Pd., yang telah menemani saya mulai dari awal perkuliahan sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih atas segala dukungan, doa, motivasi serta nasehatnya

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 28 Mei 2024  
Penulis

**Ilma Alfiatur Rofiah**  
**T20184084**



## ABSTRAK

**Ilma Alfiatur Rofiah, 2024:** *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

**Kata Kunci:** *Metode Talking Stick, Motivasi Belajar*

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Metode *Talking Stick* dijadikan sebagai metode pembelajaran terpilih yang bertujuan untuk membantu mengatasi rendahnya memotivasi belajar, yang menjadikan beberapa siswa kurang tertarik untuk menimak materi yang disampaikan oleh guru, karena tanpa adanya motivasi belajar, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga keberhasilan dalam belajar sedikit terganggu dan tidak terapan. Sehingga peneliti menginginkan siswa termotivasi dalam belajar menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran tematik di kelas V. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Apakah metode *talking stick* berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathus Salafi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, dengan desain penelitian adalah *One-Shot Case Study*. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Angket metode *talking stick* dan motivasi belajar diukur menggunakan skala liker. Penelitian menggunakan statistik parametrik. Berikut uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat bisa dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji parsial (t).

Temuan dalam penelitian ini adalah hasil ini diperoleh dari uji-t pada kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan/*treatment*) diperoleh perhitungan sebesar  $T_{hitung} = 5,373 > T_{tabel} 0,482$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa, sehingga mereka terlihat sangat enjoy (bebas tanpa tekanan). Peserta didik bisa belajar sambil bermain, juga terlihat begitu lebih antusias, serta fokus terhadap pembelajaran. Dengan adanya metode *talking stick* siswa tidak merasa jenuh bahkan mengantuk yang membuat konsentrasi belajar siswa berkurang dalam belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar setelah diberi perlakuan/*treatment*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
1. Variabel Penelitian .....	11
2. Indikator Penelitian .....	12
3. Langkah-langkah variabel independen (bebas).....	12
F. Definisi Operasional .....	13
G. Asumsi Penelitian .....	14
H. Hipotesis Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	26
1. Metode Talking Stick .....	26

2. Motivasi Belajar .....	40
3. Pembelajaran Tematik .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel .....	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	55
1. Uji Validitas .....	59
2. Uji Reliabilitas .....	60
D. Analisis Data .....	63
1 Uji Prasyarat .....	63
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Homogenitas .....	64
E. Uji Hipotesis .....	65
a. Uji Parsial (uji t) .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data .....	71
1. Uji Validitas Data .....	72
2. Reliabilitas Data .....	74
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	76
1. Uji Prayarat .....	76
a. Uji Normalitas .....	76
b. Uji Homogenitas .....	77
c. Uji Heteroskedastisitas .....	78
d. Uji Multikolinearitas .....	79
2. Uji Hipotesis .....	81
a. Uji Parsial (uji t) .....	81
b. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran-Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang terencana guru/pengajar untuk membantu anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Sadiman menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha guru yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.<sup>1</sup> Secara psikologis pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar agar mereka dapat belajar lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik yang dapat mengenali atau mengelola emosi dengan baik akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Pendidik setidaknya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dinamis dan bermakna. Hal tersebut seiring dengan

---

<sup>1</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), 1.

<sup>2</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 20-21.

<sup>3</sup> Wahyu Sriyani kadir, Siti Juhar, dkk, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 24 Pammana*, (Minat; Pembelajaran; Tematik : Vol. 5, No. 3, tahun 2021), 583

pelaksanaan pembelajaran yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 10 Ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam suasana belajar yang :

- 1) Interaktif
- 2) Inspiratif
- 3) Menyenangkan
- 4) Menantang
- 5) memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif
- 6) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,<sup>4</sup>

Oleh karena itu, guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu sistem pembelajaran sebab secara langsung guru berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian, guru hendaknya memiliki keahlian sebagai seorang guru yaitu mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memahami tentang alat-alat evaluasi pengajaran. Apalagi tingkat sekolah dasar saat ini menggunakan pembelajaran tematik yang sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.<sup>5</sup> Pembelajaran Tematik lebih

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 Tahun 2021 (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>)

<sup>5</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 1.

menekankan pada pemilihan suatu tema yang spesifik, sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajarkan satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Dalam pembelajaran Tematik menekankan peserta didik untuk lebih aktif daripada guru. Siswa diharapkan mampu belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh pengalaman secara langsung, serta mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan dapat menghubungkan konsep-konsep lainnya yang telah mereka pahami. Pembelajaran Tematik sendiri berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus, dan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi serta dapat menambah semangat belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran Tematik juga memiliki beberapa karakteristik, antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan masa usia anak sekolah dasar.

Menurut Nasution, masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira 11 atau 12 tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), 13

<sup>7</sup> Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2020), 7-8

<sup>8</sup> Riza Kristina Wandani, dkk, *Wonderful studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*, ( Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020), 69

Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka perkembangan kognitif dan motorik anak pun mulai berubah. Dalam keadaan normal pikir anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat tidak sistematis, tidak logis, tidak konsisten dan berimajinatif. Namun, pada usia sekolah dasar daya pikir anak berkembang kearah berpikir konkrit (nyata), objektif dan rasional. Serta mampu berfikir logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklarifikasikan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda.<sup>9</sup>

Rasulullah Saw. Juga pernah menggunakan media kerikil dalam menyampaikan dakwahnya :<sup>10</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ؟ وَرَمَى

بِحَصَاتَيْنِ"، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: "هَذَا الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ"، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

“Rasulullah Saw. Bertanya kepada sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini ? Rasulullah Saw. Sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah Saw. Bersabda, sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: ini hadis hasan yang Nampak asing. (HR. At-Tirmidz)”.

<sup>9</sup> Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar”, (An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember, Vol. 13, No. 1), 123-124

<sup>10</sup> Moh. Zuhri Dipl. Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (CV. Asy Syifa’: Semarang)

Berdasarkan hadis diatas, dapat kita pahami bahwa suatu ketika Rasulullah Saw. Bertanya kepada para sahabat perihal dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya. Namun, sahabat menjawab, hanya Allah dan Rosul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil.

Hadis tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw. Menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberi tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, melainkan ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengenai isi kandungan hadis di atas, yang dikisahkan tentang Rasulullah Saw. Menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjas dalam menyampaikan ajarannya terhadap para sahabat, Rasulullah Saw. Mencontohkan penggunaan sarana tersebut untuk memberi gambaran, perumpamaan dan mempermudah dalam penyampaian isi materi yang diajarkannya.

Uraian di atas, menjelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran islam. Apabila kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadis tersebut berkaitan dengan salah satu komponen pendidikan yaitu media pembelajaran. Terdapat banyak tipe pembelajaran aktif yang



dapat memotivasi belajar siswa, salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Halim Situmpang, metode adalah melaksanakan suatu pekerjaan dengan cara teratur agar tercapainya sesuatu dengan yang dikehendaki; cara kerja untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru diperlukan untuk penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember pada tanggal 11 Januari 2024, peneliti melihat proses pembelajaran tematik di kelas V berjalan seperti biasanya, guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di kelas V peneliti juga melihat interaksi antara guru dengan peserta didik sudah cukup baik, guru sudah mampu mencairkan suasana kelas agar tidak kaku. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu peserta didik mulai ramai dan ngobrol sendiri, hanya sebagian siswa yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti melihat guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media atau metode pembelajaran yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang di wawancarai. Salah satunya adalah Reisyah Firdausa, dia mengatakan saat

---

<sup>11</sup> Abdul Haris Pito, *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN*, (Andragogi Jurnal Diklat Teknis : Media Pembelajaran, Alquran, hadis, Vol. VI, No. 2, Juli-Desember, 2018), 109-111

<sup>12</sup> Halim Situmpang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabay : CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 14

pertengahan pembelajaran di mulai rasa jenuh dan bosan mulai datang, karena guru hanya menjelaskan saja tidak ada metode ataupun permainan lainnya yang dapat memotivasi belajar siswa. Rofiatul Islamiyah juga mengatakan bahwa pembelajaran Tematik sangatlah sulit dan sedikit membosankan. Nadifa Izza Alkarina mengatakan, satu muatan pelajaran yang banyak diminati yakni pada muatan IPA. Akan tetapi mereka juga bilang sangat banyak materinya dan sedikit sulit untuk dihafal. Hal ini menjadikan beberapa siswa kurang tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang melamun, ketika diajukan pertanyaan oleh guru hanya diam tidak bisa menjawab, ada yang main sendiri dan ada yang jahil kepada temannya. Dalam kejadian ini guru sudah menegur peserta didiknya agar bisa fokus dalam belajar dan bisa menyimak kembali, namun tidak berselang lama siswa sudah tidak konsentrasi lagi dalam belajar. Di sekolah tersebut butuh metode pembelajaran yang baru untuk mengupdate atau meresh motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun data nilai siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75, pada muatan Bahasa Indonesia berjumlah 13 siswa, muatan IPA berjumlah 10 siswa, muatan matematika berjumlah 15 siswa, muatan SBdP berjumlah 10 siswa, muatan PPKn berjumlah 12 siswa dan muatan PJOK berjumlah 17 siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi di MI Fatus Salafi Ajung Jember, 11 Januari 2024

Dengan kondisi yang seperti itu banyak metode yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satunya yaitu metode *talking stick*.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui permainan media tongkat. Sedangkan penggunaan tongkat dilakukan secara bergilir untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus dalam mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode ini bisa diiringi dengan musik atau bernyanyi untuk menyemangati satu sama lain serta untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.<sup>14</sup>

Dapat dikatakan bahwa metode *talking stick* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih giat belajar dalam mengembangkan potensi intelektualnya dan mendorong siswa untuk bertindak lebih aktif.

Pada hakikatnya kemampuan berfikir pada manusia alamiah sifatnya. Manusia lahir dalam keadaan normal dengan sendirinya memiliki kemampuan berfikir dengan tingkat relatif yang berbeda.<sup>15</sup>

Syaiful Bahri mengatakan bahwa, “dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar”. Peranan penting motivasi dalam proses belajar. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangatlah diperlukan guna meningkatkan dan memelihara semangat belajar

---

<sup>14</sup> Musa'adatul Fitriyah dan Dina Fitriana, *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Diyono Terdepan Lamongan*, (Hands-On, talking stick method, build space : Vol. 7, No. 2, Juli-Desember, 2019), 234-235

<sup>15</sup> Najahah, *Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pembelajaran*, (Potensial, Absorption, Learnes; Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 2015), 21

siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan belajar. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan senang karena adanya dorongan dari motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran.<sup>16</sup>

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberi motivasi peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, peserta didik tidak akan belajar sehingga keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai.<sup>17</sup>

Menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip dalam buku Endang Titik Lestari menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Baik dari perbuatan manusia, yang penting maupun yang tidak penting, baik yang beresiko (berbahaya) maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya. Begitupula dalam hal belajar motivasi sangatlah begitu penting. Karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses pembelajaran (di sekolah) sering terdapat anak yang malas belajar, suka bolos dan tidak menyenangkan. Hal ini bahwa guru belum berhasil dalam memberi motivasi

---

<sup>16</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (t.t: 2017), 2

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 49

yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.<sup>18</sup>

Dengan fakta di atas, peneliti akan melakukan eksperimen dengan menerapkan metode *talking stick* dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V. Sehingga peneliti mengangkat dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember pada Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah metode *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathus Salafi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

---

<sup>18</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (t.t : Dipublish, 2020), 4

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Mempermudahkan guru untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi guru, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran tematik untuk lebih aktif dan menyenangkan.

### b. Bagi Siswa

Dapat memberi kesan yang baik bagi siswa melalui metode *talking stick* dapat memberi motivasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu keberanian siswa berbicara meningkat dalam hal menyampaikan pendapat.

### c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan arahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Sekaligus sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN KHAS JEMBER.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi :

a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Metode *talking stick* (X)

b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Motivasi belajar(Y)<sup>19</sup>

## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel dependen (terikat)<sup>20</sup>

1) Indikator dari variabel (Y) motivasi belajar

a) Memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar

b) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

c) Memiliki harapan dan cita-cita di masa depan

d) Adanya penghargaan dalam belajar

e) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar

## 3. Langkah-langkah variabel independen (bebas)<sup>21</sup>

1) Langkah-langkah pembelajaran metode *talking stick* variabel (X) yaitu

a) Melatih keberanian mengungkapkan pendapat

b) Siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 38-39

<sup>20</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 9-11

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, 2009), 109

- c) Melatih siswa memahami dengan cepat
- d) Belajar sambil bermain
- e) Meningkatkan hasil belajar

Dalam penelitian ini peneliti berharap akan siswa kelas VA termotivasi dalam belajar dengan adanya metode *talking stick* pada pembelajaran Tematik di MI Fathus Salafi Ajung Jember.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

##### **1. Metode *talking stick***

Metode pembelajaran ini mampu melibatkan siswa secara aktif. *Talking stick* memiliki keunggulan pada kesiapan siswa, menginspirasi keberanian dan keterampilan siswa, serta tanggung jawab. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya atau guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Bertujuan agar siswa lebih percaya diri dan mampu membangkitkan semangat untuk belajar.

##### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sebagai dorongan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sehingga peserta didik mampu mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar.



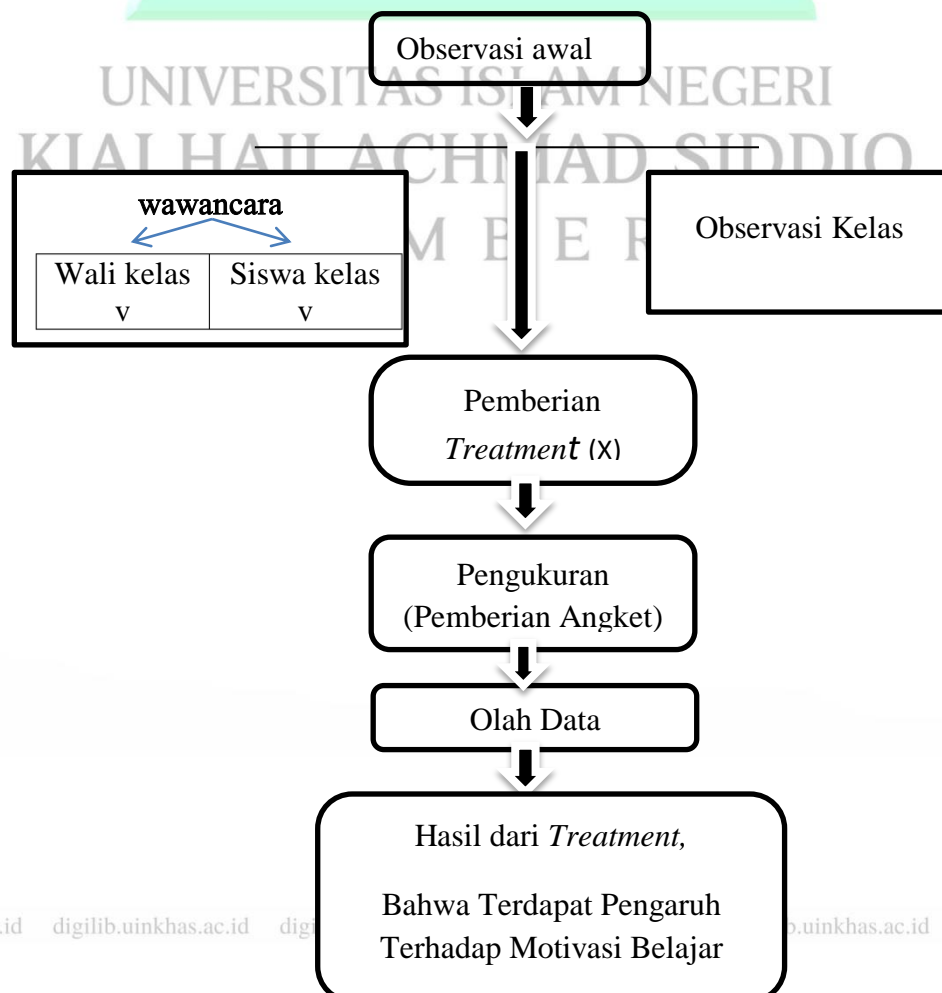
### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Muatan dalam pembelajaran tematik ini meliputi: muatan Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, SBdP, PPKn dan PJOK.

### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian digunakan untuk menunjukkan arah penyusunan penelitian dan mempermudah menganalisa permasalahan yang dihadapi. Dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Penelitian**



Asumsi dasar pada penelitian ini yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan adanya metode pembelajaran *talking stick* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dimana siswa secara sukarela dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik dibutuhkan suatu metode yang tepat yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Metode *talking stick* merupakan metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling memberi informasi dalam mempelajari tematik. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berani dalam mengemukakan pendapat, dengan begitu, siswa juga merasa senang dikarenakan dalam metode ini memiliki unsur yang menarik menjawab pertanyaan secara bergilir sambil bernyanyi bersama dan diiringi musik sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *talking stick* diharapkan siswa lebih termotivasi lagi untuk mempelajari pembelajaran tematik. Kunci keberhasilan metode *talking stick* yaitu konsentrasi. Setiap siswa dituntut untuk konsentrasi dalam memahami suatu materi.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum juga didasarkan pada fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>22</sup> Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Ada pengaruh antara variabel metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di Fathus Salafi Ajung

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di MI Fathus

### I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasan menjadi empat bab, dalam tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

---

<sup>22</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019), 99-100

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN SARAN, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dengan sarana-sarana untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul Fajri dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Strategi *Joyfull Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs.N Meuraxa Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh sNurul Fajri dkk, mempunyai persamaan dengan karya skripsi penulis yaitu dalam penggunaan metode Tipe *Talking Stick* sebagai variabel bebas. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya, Nurul Fajri dkk yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti mengambil motivasi belajar yang diukur. Terdapat perbedaan lagi antara Nurul Fajri dkk yaitu variabel bebasnya terdapat dua variabel, sedangkan peneliti menggunakan satu variabel. Hasil penelitian Jurnal Ilmiah Nurul Fajri dkk yaitu prestasi siswa kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas control dengan ketuntasan sebanyak 92% pada kelas eksperimen dan 36% pada kelas kontrol dan dibuktikan dengan diperolehnya hasil dari uji hipotesis (uji-t) yaitu  $t_{hitung}$  23,72 dan  $t_{tabel}$  1,67. Dari hasil

---

<sup>23</sup> Nurul Fajri, anwar Yoesoef dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyfull Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs.N Meuraxa Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1 Tahun 2016)

tersebut Model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi *joyfull learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Yosefina Sizi dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII” Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi: Hasil Belajar, kognitif, keaktifan, talking stick p-ISSN: 2716-151X e-ISSN: 2722-869X Accepted Februari 2021.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Sizi dkk mempunyai persamaan dengan karya skripsi penulis yaitu dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai variabel bebas. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya, Yosefina Sizi dkk yaitu keaktifan dan hasil belajar sedangkan peneliti mengambil motivasi belajar yang diukur. Hasil penelitian jurnal Yosefina Sizi dkk yaitu menunjukkan bahwa ada peningkatan presentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 83,38 dengan kriteria tinggi dan pada kelas control yaitu 65,59 dengan kriteria sedang. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji-t, memperoleh hasil  $0,001 < 0,05$  yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

---

<sup>24</sup> Yosefina Sizi dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII”, (Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi: Hasil Belajar, kognitif, keaktifan, talking stick, Februari 2021)

terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Teuku Kusnafizal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe *Talking stick* dengan Strategi *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah” *Educational Journal Of History and Humanites*, Vol 3 No1 Tahun 2020.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Kusnafizal mempunyai persamaan dengan karya skripsi penulis yaitu dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai variabel bebas. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya, Teuku Kusnafizal yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti mengambil motivasi belajar yang diukur. Ada pula perbedaan antara kedua peneliti yaitu dalam variabel bebas, Teuku Kusnafizal menggunakan dua variabel bebas, sedangkan peneliti satu variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) prestasi siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. (2) pada kelas X-1 (kelas eksperimen) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 92% sedangkan kelas X-2 (kelas kontrol) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 36%. Perhitungan korelasi ( $r$ ) untuk mencari pengaruh antar variabel X dan Y diperoleh sebesar 0,96 yang menunjukkan nilai korelasi sangat tinggi serta diperoleh hasil dari uji hipotesis (uji-t)

---

<sup>25</sup> Teuku Kusnafizal, “Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe *Talking stick* dengan Strategi *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”, (*Educational Journal Of History and Humanites*: Vol 3, No1, Tahun 2020)

yaitu  $t_{hitung}$  23,72 dan  $t_{tabel}$  1,67. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi inquiry memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Meirza Nanda Faradita dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar” Jurnal bidang pendidikan dasar (JBPD) Vol. 2 No. 1A April 2018.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Meirza Nanda Faradita mempunyai persamaan dengan karya skripsi penulis yaitu menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai variabel bebas, jenis penelitian menggunakan eksperimen. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya, Meirza Nanda Faradita yaitu Hasil belajar sedangkan peneliti mengambil motivasi belajar yang diukur. Hasil penelitian jurnal Meirza Nanda Faradita yaitu hasil uji one sample Test menunjukkan bahwa nilai  $\rho = 0,00$  dari hasil pre dan post test berarti nilai  $\rho < \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$  maka hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan sesudah dilakukan metode *talking stick*. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok menunjukkan data nilai rata pada saat pre test sebesar 56,8, dan nilai rata kelompok post

---

<sup>26</sup> Meirza dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”, (Jurnal bidang pendidikan dasar (JBPD) Vol. 2 No. 1A April 2018) . Retrieved From : <http://ejournal.unikama.ac/index.php/JBPD> diakses 25 November 2022 20.15 WIB



test sebesar 71. Tujuan pokok dari peneliti Mierza Nanda Faradita adalah untuk memaksimalkan belajar siswa agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman tercapai dengan baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Lidia dkk dengan judul “Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS” JTP2 IPS (2018) Vol. 3 No. 2, hal 81-27.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Lidia dkk mempunyai persamaan dengan karya skripsi penulis yaitu menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai variabel bebas, jenis penelitian menggunakan eksperimen. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam variabel terikatnya, Wijayanti Lidia dkk yaitu Hasil belajar sedangkan peneliti mengambil motivasi belajar yang diukur. Hasil penelitian jurnal Wijayanti Lidia dkk yaitu perolehan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,448 > 2,042$ ) hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan sesudah dilakukan metode *talking stick*. Ditunjukkan dengan perolehan  $t$  hitung  $2,363 >$   $t$  tabel  $1,990$ . Tujuan penelitian Wijayanti Lidia dkk adalah terdapat pengaruh dan perbedaan signifikan terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS antara kelompok siswa yang menggunakan metode *talking stick* dengan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

---

<sup>27</sup> Wijayanti Lidia dkk, “Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS”, (JTP2 IPS (2018) Vol. 3 No. 2)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Fajri, Anwar Yoesoef, dan Mohamad Nur	“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dengan Strategi <i>Joyfull Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs.N Meuraxa Banda Aceh”	2016	1. Model Kooperatif <i>type Talking stick</i> 2. Pendekatan kuantitatif 3. Jenis penelitian : eksperimen	1. Tempat dan waktu penelitian. 2. Subyek penelitian: Kelas VII 3. Mapel: IPS 4. Tujuan penelitian: memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. 5. Terdapat dua variabel bebas
2.	Teuku Kusnafizal	“Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe <i>Talking stick</i> dengan Strategi <i>Inquiry</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”	2020	1. Model <i>talking stick</i> 2. Pendekatan Penelitian: kuantitatif 3. Jenis penelitian: eksperimen	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Subyek penelitian : Kelas X 3. Strategi Inquiry 4. Tujuan penelitian: memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah
3.	Yosefina Sizi,	“Pengaruh Model	2021	1. Model kooperatif	Tempat dan Waktu

	Yohanes Bare dan Rofinus Galis	Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII”		<p><i>talking stick</i></p> <p>2. Pendekatan penelitian: kuantitatif</p> <p>3. Jenis penelitian eksperimen</p>	<p>penelitian</p> <p>2. Subyek penelitian: kelas VIII</p> <p>3. Tujuan penelitian : memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik.</p>
4.	Meirza Nanda Faradita	Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	2018	<p>1. Metode Type Talking Stick</p> <p>2. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>3. Jenis: eksperimen</p>	<p>1. Waktu dan tempat</p> <p>2. Tujuan penelitian: untuk memaksimalkan belajar siswa agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman tercapai dengan baik.</p> <p>3. Subyek penelitian: kelas IV</p>
5.	Wijayanti Lidia dkk	“Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS”	2018	<p>1. <i>Talking Stick</i></p> <p>2. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>3. Jenis: eksperimen</p>	<p>1. Waktu dan tempat</p> <p>2. Subyek penelitian: kelas VIII</p> <p>3. Tujuan penelitian: terdapat pengaruh dan perbedaan</p>

					<p>signifikan terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS</p> <p>4. Teknik sampel: <i>cluster random sampling</i></p>
--	--	--	--	--	---

Dilihat dari kajian penelitian terdahulu mengenai metode *talking stick* terdapat perbedaan diantaranya teknik yang digunakan dan sub fokus penelitiannya. Dalam penelitian di atas metode yang digunakan juga menyesuaikan dengan topik yang diteliti. Sehingga penelitian terdahulu tidak terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yang akan dilakukan. Berikut merupakan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat persamaan yang mencolok dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang metode *talking stick* dan menggunakan pendekatan Penelitian Kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, perbedaan tersebut antara lain: tempat dan waktu penelitian, subyek dalam penelitian terdahulu menggunakan kelas IV, VII, VIII, X. Mata pelajaran yang digunakan peneliti terdahulu yaitu IPS dan pelajaran sejarah, serta jenis penelitian terdahulu kebanyakan tujuan penelitiannya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah peneliti ingin memecahkan masalah yang ada di kelas V MI Fathus Salafi Ajung Jember yaitu rendahnya motivasi belajar, yang menjadikan beberapa siswa kurang tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peneliti ingin siswa termotivasi dalam belajar menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran tematik di kelas V. Atas pertimbangan tersebut kemudian peneliti memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan sebenarnya di lapangan. Peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi yaitu: Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode *Talking Stick***

#### **a. Pengertian**

Metode pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, bagi siapa yang memegang tongkat siswa wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Dalam penggunaan metode *talking stick* guru memiliki tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya setelah guru menjelaskan materi pelajaran untuk selanjutnya guru mengajukan pertanyaan. Saat selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, dialah yang memperoleh kesempatan

untuk menjawab pertanyaan tersebut. hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.<sup>28</sup>

Agus Suprijono menjelaskan bahwa, “ pembelajaran *talking stick* digunakan untuk memutuskan siapa yang berhak berbicara dan mengungkapkan pemikiran. Siapa yang memegang tongkat, mereka dianggap memiliki kekuatan spiritual untuk berbicara, sementara untuk yang lainnya harus diam dan mendengarkan. Setelah selesai menjawab bagi siswa yang memegang tongkat, kemudian tongkat digilir untuk memberikan kesempatan yang sama bagi yang belum untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing.<sup>29</sup> Metode pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran tongkat berbicara ini dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran sebagai variasi dalam penyampaian materi dengan Tanya jawab.

Pembelajaran dengan metode *talking stick* dimana pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>30</sup> Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain untuk melatih

---

<sup>28</sup> Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, (Klaten: Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JNE), 2019), 64

<sup>29</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 109-110

<sup>30</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019), 47

berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat memungkinkan peserta didik untuk menyimak konsep materi pembelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari siswa yang lainnya.<sup>32</sup> Sebagaimana Firman Allah Q.S Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu berlaku keras lagi kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari lingkunganmu, karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, dkk, *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*, (Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS: Tulungagung, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018), 83

<sup>32</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 51

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 71

Penafsiran Abdul Latif dalam tafsir Ibn Katsier bahwa Allah Swt melembutkan hati Rasulullah dalam menghadapi umatnya yang senantiasa mengikuti perintah dan menjauhi larangannya. Serta bertutur kata yang baik kepada umatnya. Hal ini disebabkan karena Rasulullah Saw mendapat rahmat dari Allah untuk bersikap lemah lembut.<sup>34</sup> Dari ayat di atas secara tersurat menjelaskan bahwa sebagai pendidik perlu meneladani sikap Rasulullah Saw dan melakukan pendekatan yang bersikap lemah lembut kepada peserta didik (siswa) sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai apa yang diinginkan peserta didik.

Begitupun dengan manfaat metode pembelajaran *talking stick* menurut Huda (2014) menyatakan, “metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, mengajak peserta didik terus siap dalam mengatasi situasi apapun”.<sup>35</sup>

b. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :<sup>36</sup>

a) Kelebihan ;

(1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran

(2) Melatih membaca dan memahami materi dengan cepat

<sup>34</sup> Abdul Latif, *Metode Pendidikan Islam Yang terkandung dalam Surah Ali-Imran ayat 159*, (Padang: Institut Agama Islam Padang Sidempuan, 2019), 52

<sup>35</sup> Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, dkk, *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*, (Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS: Tulungagung, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018), 83

<sup>36</sup> Ariz dan Shoinim, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, Tahun 2013)



- (3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar
  - (4) Peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat
- b) Kelemahan ;
- (1) Siswa yang kurang siap tidak bisa menjawab pertanyaan
  - (2) Membuat siswa senam jantung
  - (3) Membuat siswa minder karena belum terbiasa
  - (4) Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan guru.
- c. Adapun langkah-langkah metode *talking stick* sebagai berikut :
- a) Guru menjelaskan materi pokok yang hendak dipelajari
  - b) Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru
  - c) Guru memberikan instruksi untuk menutup buku pelajaran. Yang bertujuan agar siswa menjawab pertanyaan dengan benar-benar berasal dari pemikiran siswa sendiri
  - d) Guru mengambil sebuah tongkat yang telah disiapkan sebelumnya
  - e) Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian dimulai dengan diiringi lagu (bernyanyi bersama) sedangkan tongkat tersebut tetap bergilir dan akan berhenti sesuai perintah dari guru
  - f) Setiap peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak bisa menjawab yang bersangkutan dikenakan sanksi (sesuai kesepakatan bersama)
  - g) Tongkat akan bergilir ke siswa yang lain begitu seterusnya

- h) Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan terhadap materi yang telah dipelajari
- i) Guru memberi ulasan terhadap jawaban yang telah diberikan kepada siswa
- j) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.<sup>37</sup>

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MI FATHUS SALAFI AJUNG JEMBER  
 Kelas / Semester : 5 /2  
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)  
 Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : IPA  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 08.00-09.10 (70 menit)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

<sup>37</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta, 2009), 109

## B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1	Menjelaskan Perpindahan kalor yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
		4.6.2	Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

## C. TUJUAN

1. Dengan membuat kesimpulan dari bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara jelas dan singkat
2. Dengan melakukan percobaan tentang cara kerja termometer, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tanggung jawab
3. Dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan percobaan, siswa mampu membuat laporan tentang perubahan suhu akibat perpindahan kalor secara tepat

## D. Materi

1. Pengaruh perpindahan kalor terhadap benda
2. Teks bacaan “Perbedaan Suhu dan Panas secara individu”.
3. Gambar-gambar yang berhubungan dengan energi panas.
4. Penjelasan tentang perubahan suhu akibat perpindahan kalor.


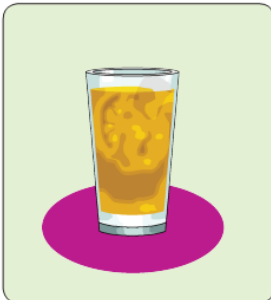
## E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Talking stick*, pengamatan, tanya jawab, permainan dan, Penugasan

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan dilanjut dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa (<b>Religius dan Integritas</b>)</li> </ol>	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyanyikan <b>salah satu lagu wajib dan atau nasional</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b></li> <li>4. Membaca pancasila beserta lambangnya</li> <li>5. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita</li> <li>6. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa judul bacaan</li> <li>• Apa yang tergambar pada isi bacaan.</li> <li>• Apa manfaatnya bacaan tersebut</li> </ul> <b>(Critical Thinking and Problem Solving)</b> </li> <li>7. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</li> <li>8. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. <b>(Mandiri)</b></li> <li>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencermati gambar yang disajikan pada buku siswa, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang ia temukan dalam gambar. <b>(HOTS)</b></li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membacakan paragraf tentang Siti dan keluarganya</li> </ol> <p>Sore itu, Ayah Siti sedang membaca Koran. Di sampingnya, Ibu Siti pun sedang membaca sebuah majalah. Siti pun tak ketinggalan dengan bukunya, ia asyik membaca. Mereka memanfaatkan media cetak untuk mendapatkan informasi. Di meja tamu, tampak segelas teh panas yang masih mengepul untuk ayah. Ada juga es jeruk kesukaan Siti.</p> <p>Pernahkah kamu membuat teh panas atau es jeruk? Menurutmu, apa saja yang diperlukan untuk membuat segelas teh panas? Apa yang kamu perlukan untuk membuat segelas es jeruk? Untuk membuat segelas teh panas, kamu memerlukan beberapa sendok daun teh dan air panas. Sedangkan untuk membuat es jeruk, kamu memerlukan sari jeruk, air, dan es batu. Bagaimana kamu dapat menentukan bahwa air teh itu terasa panas dan es jeruk itu terasa dingin?</p>	45 menit

	<p>3. Kemudian guru berdiskusi dengan siswa: bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat secangkir kopi panas dan es jeruk?. Guru juga dapat menanyakan minuman apa saja yang biasanya tersaji panas dan tersaji dingin. (<i>Collaburation</i>)</p> <p>4. Guru dapat menggunakan pertanyaan: Pernahkah kamu membuat teh hangat atau es jeruk? Menurutmu, untuk membuat secangkir teh panas, apa yang kamu perlukan? Apa juga yang kamu perlukan untuk membuat segelas minuman jeruk dingin?</p> <p>5. Guru dapat memperlihatkan gambar segelas teh panas dan es jeruk. Guru bertanya kepada siswa, mana yang panas dan mana yang dingin. Siswa diharapkan menjawab dengan alasan yang tepat berdasarkan penglihatan mereka.</p> <p>6. Guru memimpin diskusi kelas dan mengarahkannya dengan pernyataan:</p> <div data-bbox="606 1003 1220 1160" style="background-color: #e0f0e0; padding: 5px; border: 1px solid #ccc;"> <p>Dalam kehidupan sehari-hari kamu sering mengukur suhu dengan penglihatan, sentuhan, dan perasaanmu saja sehingga kamu hanya melakukan perkiraan terhadap derajat panas suatu benda. Nah, betulkah indera peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur suhu suatu benda? Dapatkah kamu menentukan dengan tepat perbedaan antara hangat dan dingin dengan menggunakan indera peraba pada tangan?</p> </div> <p>7. Guru menanyakan lebih lanjut pada suhu berapakah dianggap panas dan pada suhu berapakah dianggap dingin? Apakah indera peraba kita dapat menentukan suhu suatu benda dengan tepat? (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <p>1. Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul: Perbedaan Suhu dan Panas secara individu. (<b>Mandiri</b>)</p> <p>2. Siswa dapat menuliskan beberapa definisi yang ada dalam bacaan serta kata-kata baru yang masih belum dimengerti kemudian dapat ditanyakan kepada guru.</p> <p>3. Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia dapatkan dari bacaan.</p> <p>4. Guru memberikan penekanan pada paragraf terakhir dan membahas bersama-sama perbedaan suhu dan panas.</p>	
--	---	--

## Perbedaan Suhu dan Panas

Indra peraba, seperti telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan hanya dapat memperkirakan panas dan dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Pernahkah kamu pergi berkemah ke daerah pegunungan? Ketika malam hari saat kamu berkemah di daerah pegunungan, kamu akan merasakan bahwa cuaca di sekitarmu terasa dingin sehingga kamu memerlukan jaket tebal untuk menghangatkan tubuhmu. Lain halnya dengan penduduk yang tinggal di dataran tinggi seperti daerah pegunungan. Mereka tidak terlalu merasakan hawa dingin karena mereka sudah terbiasa dengan hawa dingin di pegunungan.

Hal tersebut, membuktikan bahwa indra peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda karena setiap orang memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya. Nah, dalam ilmu pengetahuan alam untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur.

Panas (kalar) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celsius ( $^{\circ}\text{C}$ ). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

(Sumber : How do we measure temperature?Chris Woodroof dengan penyesuaian)

Panas (kalar) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat celsius ( $^{\circ}\text{C}$ ). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Sedangkan energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

### Ayo Menulis

1. Setelah siswa membaca bacaan: Perbedaan Suhu dan Panas, siswa mengerjakan latihan secara individu. Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ada pada setiap paragraf. (**Mandiri**)
2. Siswa membuat sebuah pertanyaan dengan menggunakan kata kunci yang sebelumnya ditemukan dari setiap paragraf bacaan. Siswa membuat paling sedikit dua pertanyaan tentang hal-hal yang ingin ia ketahui lebih lanjut tentang topik yang dibahas pada bacaan. (***Creativity and Innovation***)
3. Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskannya kepada temannya. (**Mandiri**)
4. Setelah itu, siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam memahami bacaan dengan baik
5. Siswa membuat tabel tentang perbedaan suhu dan panas. Siswa dapat menggunakan informasi dari

bacaan untuk melengkapi tabel

6. Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan tentang hasil tabel. (*Creativity and Innovation*)

#### Ayo Menulis

A. Bacalah kembali bacaan di atas dengan saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul bacaan di atas?

.....

2. Tuliskanlah kata-kata kunci pada setiap paragraf di atas!

Paragraf 1 : .....

Paragraf 2 : .....

Paragraf 3 : .....

3. Buatlah sebuah pertanyaan dengan menggunakan kata kunci yang kamu tentukan dari setiap paragraf pada bacaan di atas. Lalu, mintalah temanmu untuk menjawabnya!

.....

4. Buatlah paling sedikit dua pertanyaan tentang bacaan yang ingin sekali kamu ketahui lebih dalam!

.....

#### Ayo Mengamati


1. Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk kegiatan siswa
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan siswa lakukan dengan menggunakan tongkat
3. Siswa diminta untuk buka buku siswa pada halaman 5
4. Guru menjelaskan perpindahan kalor terhadap benda, seperti: Mencair, membeku, menguap, mengembun, mengkristal, dan menyublim
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru

#### Ayo Mencoba

Siswa akan melakukan percobaan tentang metode *talking stick*. (*Creativity and Innovation*)

Berikut langkah-langkah metode *talking stick* :

1. Guru menjelaskan materi pokok yang hendak dipelajari
2. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru
3. Guru memberikan instruksi untuk menutup bukupelajaran. Yang bertujuan agar siswa menjawab pertanyaan dengan benar-benar berasal dari pemikiran siswa sendiri
4. Guru mengambil sebuah tongkat yang telah disiapkan sebelumnya
5. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian dimulai dengan diiringi lagu

	<p>(bernyanyi bersama-sama) sedangkan tongkat tersebut tetap berjalan dan akan berhenti sesuai perintah dari guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Setiap peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, jika yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka dikenakan sanksi (sesuai kesepakatan bersama)</li> <li>7. Tongkat akan bergilir ke siswa yang lain begitu seterusnya</li> <li>8. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan terhadap materi yang telah dipelajari</li> <li>9. Guru memberi ulasan terhadap jawaban yang telah diberikan kepada siswa</li> <li>10. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.</li> </ol> <p><b>Ayo Renungkan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan hal menarik yang ia alami di sepanjang pembelajaran pada hari tersebut.</li> <li>2. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ia buat sebelumnya yang belum terjawab pada hari tersebut.</li> <li>3. Siswa menuliskan rencana yang akan ia lakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.</li> <li>4. Siswa menuliskan perasaannya pada hari tersebut.</li> </ol> <p><b>Ayo Renungkan</b> </p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hal menarik yang kamu alami pada kegiatan pembelajaran hari ini? .....</li> <li>2. Apa saja pertanyaan yang belum kamu temukan jawabannya hingga saat ini? .....</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tugas dirumah. Siswa akan melakukan percobaan tentang cara kerja termometer.</li> <li>2. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Masing masing kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Air dingin dan air panas</li> <li>b. Pewarna makanan</li> <li>c. Botol kecil</li> <li>d. Sedotan bening</li> <li>e. Lilin mainan/plastisin/tanah liat</li> <li>f. Kain</li> </ol> </li> </ol>	15 menit



	g. Bak kecil h. Pensil, penggaris, pulpen, dan sendok Dengan melakukan kegiatan ini, siswa dapat menambah wawasannya ( <b>Mandiri</b> ) 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas. ( <b>Religius</b> )	
--	--	--

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

### 1. Melakukan Percobaan dan Menjawab Pertanyaan

Bentuk Penilaian : Praktik dan tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Keterampilan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjawab pertanyaan	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat	Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan dengan tepat	Siswa dapat menjawab satu pertanyaan dengan tepat	Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat
Melakukan percobaan	Siswa dapat melakukan percobaan dengan mengikuti petunjuk dengan tepat	Siswa dapat melakukan percobaan dengan mengikuti petunjuk dengan sedikit kesalahan	Siswa dapat melakukan percobaan namun masih agak bingung dalam mengikuti petunjuk	Siswa belum dapat melakukan percobaan dengan mandiri dan masih bingung dalam mengikuti

				petunjuk
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan dengan sangat tepat	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan dengan tepat	Siswa kurang tepat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan	Siswa belum dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan

## H. Remedial dan Pengayaan

### 1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

### 2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

## I. Sumber Belajar Dan Media/Alat

### 1. Sumber belajar:

Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

### 2. Media/alat: tongkat/spidol dan gambar tentang perpindahan kalor.

Mengetahui,  
Guru kelas V (Lima)

**NIP.-**

Dari beberapa penjelasan di atas metode *talking stick* dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran ini mampu melibatkan siswa secara aktif. *Talking stick* memiliki keunggulan pada kesiapan siswa,

menginspirasi keberanian dan keterampilan siswa, serta tanggung jawab. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya atau guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Bertujuan agar siswa lebih percaya diri dan mampu membangkitkan semangat untuk belajar.

## 2. Motivasi belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses bersifat internal yang tidak nampak (tidak dapat dilihat) dengan nyata. Definisi umum sepakat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperolehnya melalui proses stimulus respon, pengalaman, pembiasaan, peniruan, pemahaman dan penghayatan dan melalui aktivitas individu untuk meraih sesuatu yang akan dituju. Guru bertindak sebagai yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, sedangkan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.<sup>38</sup>

Menurut KH. M. Asy'ari yang dikutip oleh Mohammad Kholil, ia sependapat dengan pendaat Kimble menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi karena adanya penguatan (*reinforcement*).<sup>39</sup>

Menurut Suryabrata Sumadi, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ialah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Grasindo : 2009), 203

<sup>39</sup> Mohammad Kholil, Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH. M. Asy'ari, *RISALAH Jurnal Pendidikan dan study Islam*, (Jurnal Risalah Vol. 1, No. 1., Desember 2016), 37

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang masih digolongkan dalam dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu :

a. Faktor non sosial dan

- 1) Iklim
- 2) Waktu
- 3) Sarana
- 4) Letak, dll.

b. Faktor sosial

- 1) Kehadiran seseorang
- 2) Suara, dll.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini masih digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor fisiologis dan

- 1) Panca indra
- 2) Tonus jasmani, dll.

b. Faktor psikologis

- 1) Sifat ingin tahu
- 2) Sifat kreatif
- 3) Ingin memperbaiki diri
- 4) Ingin dihargai, dll.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia : 2022), 57

Dari berbagai faktor diatas, dapat ditarik bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa yaitu adanya motivasi guru dan cara mengajar serta faktor-faktor yang digunakan dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang supaya ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan.<sup>41</sup>

Menurut Uno dan Endang titik Lestari (2013: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang berlandaskan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Djamarah sebagaimana yang dikutip dalam buku Endang titik Lestari menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan), dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Schunk sebagaimana yang dikutip dalam buku Lidia Susanti, bahwa motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas dan ketekunan. Peserta didik yang mempunyai motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus, ketika menghadapi tantangan mereka memilih bertahan bahkan berjuang untuk

---

<sup>41</sup> Farah Nadia, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol. 12, No. 1, 2011), 83

<sup>42</sup> ibid, Endang Titik Lestari, 2017, 5

memecahkan masalah. Motivasi yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam beberapa hal, misal : apa yang akan mereka pelajari, kapan mereka belajar, dan bagaimana mereka belajar, untuk apa mereka belajar. Sehingga apabila mereka menemukan hambatan, masalah ataupun tantangan, mereka akan memecahkan masalah walau dengan meminta bantuan orang lain, memperhatikan pelajaran dengan seksama, membaca buku, dll.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Lidia Susanti, mengatakan bahwa motivasi diartikan dalam sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak, tapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuannya. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: Motivasi *intrinsik*.

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, karena adanya kemauan atau keinginan untuk mencapai tujuan dan prestasi. Motivasi *instrinsik* tidak memerlukan rangsangan dari luar. Begitupun sebaliknya, motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, ada *reward* yang akan diberikan, topiknya

menarik gurunya menginspirasi, adanya tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian, dan lain-lain.<sup>43</sup>

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk atau cara dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya :

1) Memberi angka

Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar siswa biasanya adalah nilai ulangan atau nilai pada rapor dengan angka yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

5) Saingan atau kompetisi

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa dalam belajar. Baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tidak hanya dalam persaingan bidang industry atau perdagangan, tetapi sangat baik pula digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

6) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting untuk mencapai

---

<sup>43</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Elex Media Koputindo : 2020), 5

prestasi. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

7) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh sebab itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Akan tetapi harus diingat oleh guru tidak terlalu sering karena hal ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dengan catatan guru harus terbuka, maksudnya kalau akan diadakan ulangan harus diberitahukan dahulu kepada siswa.

8) Pujian

Apabila siswa sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan apresiasi dalam bentuk pujian.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

9) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negatif, dengan catatan diberikan secara tepat dan bijak yang dapat menjadi alat motivasi.

10) Hasrat untuk belajar

Adanya unsur kesengajaan dengan maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.



### 11) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.<sup>44</sup>

#### c. Fungsi Motivasi

Menurut Sudirman fungsi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak layak dilakukan.<sup>45</sup>

Kedudukan motivasi dalam belajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan belajar, dengan munculnya motivasi dalam diri siswa tidak hanya semata-mata berasal dari diri siswa namun juga harus melibatkan guru untuk memotivasi, guru harus pandai dalam dalam menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi muncul karena ada keinginan siswa untuk belajar. Jika motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa

---

<sup>44</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Pasca Sarjana Universitas Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar : 2021), 294-300

<sup>45</sup> Endang Titik Lestari, *Cara praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 8

telah ada, selanjutnya tugas guru untuk membangun motivasi secara ekstrinsik agar tujuan pembelajaran siswa tercapai secara maksimal.

Dari beberapa penjelasan di atas motivasi belajar dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar sebagai dorongan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sehingga peserta didik mampu mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian pembelajaran Tematik

Menurut Arief S. Sadirman dalam buku Hujair Ah. Sanaky menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan ajar. Dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sara untuk menyampaikan pesan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan terhadap penerima pesan yang melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran pesan yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, ide, keahlian, pengalaman dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi terbaru kata Tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema, tema sendiri yang berarti, pokok pikiran. Tematik diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema

---

<sup>46</sup> Hajar Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), 9

ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengertian secara luas, tema sendiri merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Namun dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh memperkaya pembendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pelajaran lebih bermakna.<sup>47</sup>

Pembelajaran tematik menggunakan tema-tema tertentu, hal ini dipertegas oleh Samsudin dalam buku yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” menjelaskan bahwa, Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalangan yang lebih bermakna kepada peserta didik.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran Tematik merupakan model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan sarana dan prasarana, salah satu sarana yang diperlukan adalah buku yang

---

85 <sup>47</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

<sup>48</sup> Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008), 48

disusun untuk mengoptimalkan berbagai sumber belajar peserta didik dan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah sesuatu yang bersifat mendasar, sangat penting, dan selalu ada dalam situasi kondisi serupa. Sehingga kebenarannya dipahami penting karena berfungsi sebagai memberikan pedoman.<sup>49</sup>

Pembelajaran Tematik SD/MI memiliki prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Mamat SB, dkk, menyatakan bahwa terdapat sembilan prinsip, yaitu :

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan, maksud disini pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKn, BI, PJOK, SBdP, IPA, IPS, dan MM) di sekolah dasar
- 3) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna terhadap peserta didik
- 4) Menjadikan belajar sambil bermain yang menyenangkan
- 5) Menanamkan konsep dari tujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran
- 6) Pembelajaran dapat berkembang sesuai kemampuan, keadaan, dan kebutuhan peserta didik
- 7) Perbedaan antara pembelajaran tematik dan pembelajaran yang lain
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel

---

<sup>49</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 96

9) Penggunaan variasi metode dan pembelajaran.<sup>50</sup>

Berdasarkan prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, peserta didik akan lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi. Sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik, baik pada sisi kuantitas dan kualitas.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menekankan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar

2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang konkrit (nyata) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Peserta didik mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik

---

<sup>50</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 12

5) Bersifat *fleksibel*

Dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan pula mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada

## 6) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek, yang terbentuk semacam jalinan skemata yang dimiliki oleh peserta didik disaat tiba gilirannya nanti, yang memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari

## 7) Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Akan tetapi pembelajaran tematik dapat dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan yang mengacu pada aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum.

---

<sup>51</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik*, (Magetan: CV. AE Media Gravika, 2017), 6

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat ditarik sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup> Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat berdasarkan rumusan masalah, yang nantinya akan diperoleh data signifikan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, dengan desain penelitian *one shot case study*. Dapat diketahui bahwa menurut Cambel dan Stanlay dalam buku Fajri Ismail, desain eksperimen dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1. *Pre eksperimental design*, 2. *True eksperimental design*, 3. *Quasi-eksperimental design*. *Pre eksperimental design* merupakan desain penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik yaitu kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas saja sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16-17

Penjelasan desain *One Shot Case Study* ini adalah terdapat satu kelas yang diberikan *treatment* atau perlakuan (X) selanjutnya dilakukan pengukuran (O). Dengan judul penelitian “Pengaruh metode talking stick terhadap motivasi belajar siswa”, sesuai dengan desain penelitian *one shot case study*. Maka pada saat proses pembelajaran diberikan perlakuan atau *treatment* metode talking stick, setelah selesai kemudian diukur motivasi belajarnya dengan menggunakan angket. Karena tidak ada kelas kontrol, maka desain ini tidak memungkinkan membandingkan dua data, sehingga motivasi belajar hanya diukur secara deskriptif saja.

Desain penelitian *one shot case study* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Desain penelitian *One-Shot Case study***

X	O
Treatment	Pengukuran

Keterangan :

X : Perlakuan/treatment (sebagai variabel independen)

O : Pengukuran/pemberian angket (sebagai variabel dependen)<sup>53</sup>

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi meliputi: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Kencana: September 2018), 52-53

<sup>54</sup> Sugiyono, 126



Berdasarkan definisi populasi yang telah diuraikan maka populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V MI Fathus Salafi Ajung Jember.

**b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>55</sup>

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu *Probability* dan *Non-Probability* sampling. *Probability* sampling meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-Probability* sampling meliputi, *sampling sistematis*, *sampling* kuota, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *sampling* dan *snowball sampling*.<sup>56</sup>

1) *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *cluster* sampling sehingga diperoleh siswa kelas VA sebagai sampel. Jumlah sampel adalah 19 siswa.

<sup>55</sup> Nila Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika*, (Depok : Rajawali Pres, 2018), 11

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 81.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 82.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### a. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.<sup>58</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu alat mutlak diperlukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya sebagai sarana untuk mendapatkan fakta dari lapangan. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, dan kuesioner (angket).

#### 1) Observasi

Observasi yaitu alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambil lalu atau secara kebetulan, dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasinya.<sup>59</sup> Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa secara langsung pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

<sup>58</sup>Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

### (1) Dokumentasi

Hal ini merupakan usaha pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data dari sumber bahan yang tertulis. Data tersebut berasal dari guru, siswa, dan sejarah sekolah, maupun dokumen yang tidak resmi, seperti penelitian mengambil foto kegiatan yang ada di sekolah ketika penelitian sedang dilakukan.

### b. Instrumen pengumpulan data

#### 1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>61</sup> Saat mengisi angket peserta didik harus memiliki kemandirian untuk menjawab pernyataan mengenai bagaimana metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah angket metode *talking stick* dan motivasi belajar siswa. Kuesioner merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran dari penggunaan suatu metode tertentu. Opsi

<sup>60</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember press, 2013), hlm 186

<sup>61</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bnadung: Alfabeta, 2014), h. 41.

jawaban dalam angket menggunakan *skala liker*. Sugiyono menyatakan bahwa *skala liker* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>62</sup>

Melalui *skala liker* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item kuesioner, berupa mendukung pernyataan (positif) dan tidak mendukung pernyataan (negatif). Setiap pilihan jawaban masing-masing diberi skor.

Adapun kisi-kisi instrumen angket metode *talking stick* dan motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Metode Talking Stick**

Variabel	No	Indikator	Pernyataan
Metode <i>talking stick</i>	1	Melatih keberanian mengungkapkan pendapat	Saya percaya diri dengan jawaban saya jika ditanya oleh guru
	2	Siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran	Dalam mengikuti pelajaran, saya berusaha hadir tepat waktu
	3	Melatih siswa memahami dengan cepat	Saya paham dengan jelas atas instruksi yang diberikan guru mengenai metode

<sup>62</sup> Sugiyono, 152

			talking stick
	4	Belajar sambil bermain	Saya perlu bermain sebentar selama pembelajaran berlangsung, agar tidak mengantuk
	5	Meningkatkan hasil belajar	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	No	Indikator	Pernyataan
Motivasi Belajar	1	Memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas dari guru di rumah
	2	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya memperhatikan dengan baik pelajaran yang diberikan guru
	3	Memiliki harapan dan cita-cita di masa depan	Mencapai nilai tinggi/bagus dalam pelajaran merupakan hal paling utama bagi saya
	4	Adanya penghargaan dalam belajar	Jika tidak mengikuti pelajaran saya merasa rugi
	5	Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar	Pemahaman saya meningkat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

			metode talking stick
--	--	--	----------------------

Data mengenai metode *talking stick* dan motivasi belajar diukur menggunakan *skala likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan rentang skor 1 - 4. Pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pemberian Skor pada Skala Likert**

Pernyataan	Bobot Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono, 2019

### c. Validitas dan reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Pada tahap ini setelah menyusun angket yaitu membuktikan apakah angket (instrumen penelitian) dapat digunakan atau valid, instrumen yang diuji berupa butir pernyataan dalam angket (kuesioner).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen pada materi yang telah diajarkan.<sup>63</sup>

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan:

$n$  = jumlah skor

<sup>63</sup> Sugiyono, 202

$X$  = skor variabel (jawaban responden)

$Y$  = skor total dari variabel (jawaban responden)

Namun dalam uji hitung instrumen peneliti analisis item dengan bantuan program *IBM SPSS statistik 24*. Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS sebagai berikut : (1) Definisikan variabel dan masukkan data ke program SPSS; (2) Klik *Analyze -> Correlate - Bivariate*; (3) Masukkan semua item ke kontak *Variables*; (4) Klik OK.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai sebuah pengukuran. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur atau menguji kepercayaan instrumen angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk untuk menentukan konsistensi, jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu.<sup>64</sup> Pengujian reliabilitas dihitung menggunakan rumus

*Alpha* sebagai berikut :

$$r = \frac{[k]}{k - 1} \frac{[\sum \sigma b^2]}{1 - \sum \sigma t^2}$$

Keterangan :

$r$  = reabilitas

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sum \sigma t^2$  = varian total

<sup>64</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22,,*, 40

Kemudian indeks reabilitas di interpretasikan menggunakan interpretasi r guna untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Nilai interpretasi reliabel: <sup>65</sup>

0,80 – 1,00	= sangat tinggi
0,60 – 0,79	= tinggi
0,40 – 0,59	= sedang
0,20 – 0,39	= rendah
0,00 – 0,19	= sangat rendah

Dari hasil output SPSS hanya dilihat dari tabel *Reability Statistics* nilai *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan seperti yang telah dipaparkan diatas. Pengujian reabilitas butir instrumen dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 24*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,60$ .<sup>66</sup> Adapun langkah-langkah menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* sebagai berikut : (1) Klik *Analyze* -> *Scale* -> *Reability Analyze*; (2) Klik *Statistics* lalu centang *Scale if item deled*; (3) Klik *OK*.

<sup>65</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2012), 92

<sup>66</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57



#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>67</sup> Pada tahap ini data angket yang didapat harus melewati pengujian asumsi.

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan pada populasi tempat sampel diambil. Statistik inferensial dibagi menjadi dua macam, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data dengan mensyaratkan terpenuhinya asumsi-asumsi, seperti normalitas, homogenitas, dan linearitas. Sedangkan statistik non parametrik tidak mensyaratkan asumsi sebagaimana dalam statistik parametrik.<sup>68</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Emory (1985) dalam buku penelitian pendidikan matematika oleh Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan Yudhanegara, bahwa *“the parametric test are more powefull are generally the tests of choice if their use assumptions are reasonably met”*, berikut juga menurut Phopam (1973) menyatakan, bahwa *“... parametric procedures are often makedly more power than their non parametric counteparts.”*<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Mixed Methods: Bandung, Alfabeta, 2014), 238

<sup>68</sup> Ibid, 147

<sup>69</sup> Karunia dan Mokhammad, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 242

Berdasarkan kedua macam statistik inferensial, penelitian menggunakan statistik parametrik. Berikut uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas:

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan suatu data empirik yang didapat dari lapangan sesuai dengan distribusi tertentu.<sup>70</sup>

Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan penelitian. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dengan cara

melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal*

*Probability Plot*, apabila titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar, maka termasuk model regresi Normal.

Jika titik-titik tersebut jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak berdistribusi Normal.<sup>71</sup>

Uji normalitas data menggunakan bantuan proram *IMB SPSS Statistics 24*. Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS 22: (1) Klik variabel *view* - lalu masukkan pada kolom *name* di baris 1 dan 2 X dan Y (isikan label sesuai

<sup>70</sup> Febri Endra, *pengantar metodologi penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara,2017), 150

<sup>71</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 185

keterangan masing-masing variabel). Pada *Decimals* diganti menjadi 0 (Opsional). Teruntuk kolom yang lain dapat dihiraukan; (2) silahkan masuk ke data view – lalu isikan sesuai data; (3) klik *Analyze -> Regression -> Linear*; (4) masukkan variabel Y (motivasi belajar) ke kolom *dependent* dan variabel X (metode *talking stick*) ke kolom *independent*; (5) klik tombol plots selanjutnya centang pada *Normal probability plot* kemudian klik *continue*; (6) klik *OK*.

b. Uji Homogenitas

Prosedur statistik yang disebut uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa kelompok data sampel yang berbeda berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.<sup>72</sup> Tujuan

dari pengujian homogen ini yaitu untuk membuktikan data dasar yang akan digunakan atau diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variasi yang terdapat pada data yang akan diolah. Dalam kata dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak saat dikenai perlakuan. Kriteria pengujian homogenitas, menggunakan nilai signifikansi (*p-value*). Nilai signifikansi yang lebih besar dari *alpha* sebesar 5%(0,05) menunjukkan bahwa ragam antara kelompok adalah homogeny.

---

<sup>72</sup> Usmadi, Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Normalitas dan Homogenitas), (Inovasi Pendidikan 7, no. 1: 2020), 50-56

Dengan demikian data yang homogen dapat dilanjutkan proses analisis data pada tahap selanjutnya.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji *lavene* dengan bantuan *IBM SPSS statistics 24* untuk membantu menyelesaikan perhitungan. Berikut langkah-langkah uji homogenitas: (1) Klik *Analyze, Compare Means -> One-Way ANOVA*; (2) Masukkan variabel metode *talking stick* (X) pada kolom independent List; (3) Masukkan varisbel motivasi belajar siswa (Y) ke kolom Faktor; (4) Klik *Options* – lalu centang *Homogenity of variance test*; (5) Klik OK.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah memastikan dari ujian prasyarat akan dilihat apakah uji prasyarat terpenuhi atau tidak. Jika tidak terpenuhi, maka data tersebut tidak dapat ditindak lanjut dalam pengujian hipotesis. Jika terpenuhi, maka data yang diperoleh akan ditindak lanjut dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji Parsial (t) .

Analisa regresi linear, analisis regesi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Regresi berganda didefinisikan sebagai regresi linear yang mengestimasi koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan

---

<sup>73</sup> Endang Purwaningsih dan Ahmad Suryadi, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, dan Statistik dasar)*, (Madiun: CV. Bayfa Cedekia Indonesia, 2022).

dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung.

Kegunaan regresi berganda adalah untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel atau lebih.<sup>74</sup>

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial juga disebut uji T, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.<sup>75</sup> Kegunaan uji T yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji T merupakan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan

$t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji T berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ), yang artinya sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel *dependent* dan variabel *independent*.

<sup>74</sup> Panduan Lengkap SPSS Ver.20 (SPSS Real, Stats.Real Easy: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi), 33

<sup>75</sup> Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 82

<sup>76</sup> <https://hmjepfeuns.wordpress.com/2012/06/26/uji-hipotesis/>, diakses 17 maret 2023

2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Dari hasil output SPSS dapat dilihat dengan tabel *Coefficients* nilai  $t$  dan signifikasinya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata atau  $df = n - 2 = t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS statistics 24*. Berikut langkah-langkah pengujian:

(1) Klik *analyze > Regression > Linear*; (2) Lalu akan muncul window baru, lalu masukkan variabel Y (Motivasi Belajar) ke dalam kotak *Dependent* dan variabel X (Metode *talking stick*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambran dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberikan objek penelitian yang diteliti. Yaitu Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember.

MI Fathus Salafi Ajung Jember didirikan pada tahun 1967, Madrasah ini berada di JL. Moh Thohir 48 tepatnya di Dusun Limbungsari Kecamatan Ajung Jember. Yang didirikan di atas tanah waqaf Hj. Musallamah, sebagai pendiri Madrasah ini adalah para tokoh masyarakat dengan inisiatif bersama dan dikoordinir oleh K.H. Hamudin Syuhad' yang kemudian menjabat sebagai pengasuh (Ketua Yayasan MI Fathus Salafi).

Adapun yang ikut andil dalam pendirian madrasah ini adalah Ny. Musallamah, Abd Hamid dan H. Musthafa beserta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan. Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah

- |                          |                   |
|--------------------------|-------------------|
| a. K.H. Hamudin Syuhada' | c. Ny. Musallamah |
| b. Ny. Satuna            | d. P. Zaini       |

MI Fathus Salafi Ajung Jember mulai bangkit pada tanggal 1 Maret 1993 sejak ada perhatian dari pemerintah sehingga keberadaan Madrasah ini akhirnya berstatus terdaftar dengan nomor M.m, 73.00/05.00/pp.03.1/139/93, madrasah ini lama kelamaan berkembang dari tahun ketahun, dan sering dengan perkembanganya pemerintah juga memberikan bantuan pembangunan

gedung secara bertahap dan akhirnya semua kebutuhan kelas terpenuhi dari kelas I sampai kelas VI.

Pada tanggal 1 April 1995 keberadaan madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi ini dilihat dan ditinjau oleh PPAI (pengawas pendidikan agama islam) setempat yang dilakukan meliputi segi manajemen administrasi, dan metode serta proses pembelajaran yang ada, peninjauan tersebut dilakukan untuk menilai apakah unsur penunjang pendidikan tersebut sudah memenuhi syarat dan mampu sejajar dengan pendidikan tingkat dasar. Maka dengan upaya akreditasi madrasah ini menjadi berstatus DIAKUI dengan nomor 23/pp.03.2.27 maret 1995.

Akhirnya pengurus yang di bantu oleh para tokoh masyarakat dan kerabat yang ada di desa ajung serta orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap madrasah ini untuk mengembangkan wadah pendidikan yang legal pada jenjang pendidikan yang berbeda mulai dari TK, MI, MTs, di bawah naungan yayasan pendidikan Fathus Salafi dengan akte notaris.

Dengan penanganan yang cukup serius dari dewan guru dan dibantu oleh partisipasi masyarakat sekitar, MI Fathus Salafi Ajung Jember menjadi semakin berkembang. Hal ini di buktikan dengan bertambahnya siswa yang bersekolah di MI Fathus Salafi selain itu perkembangan madrasah ini juga diiringi dengan penataan organisasi dan administrasi yang lebih rapi dan tertib dari tahun ke tahun. Bahkan kerjasama dengan organisasi terkait semakin baik dan harmonis sehingga menyebabkan MI Fathus Salafi Ajung



dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik, membina dan mengerahkan para putra-putrinya dengan baik.

Adapun tujuan pendirian MI Fathus Salafi Ajung Jember sesuai dengan rumusan dan tujuan yayasan yang dipadukan dengan tujuan pendidikan antara lain :

- 1) Membangun seluruh kemampuan yang dimiliki anak
- 2) Menjadikan anak-anak yang kreatif, imajinatif dan kaya gagasan
- 3) Menjadi anak yang mandiri, tanggung jawab serta memiliki perhatian terhadap masyarakat, negara dan lingkungannya.
- 4) Mengantarkan anak-anak siap menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>77</sup>

#### 1. Visi dan Misi MI Fathus Salafi

##### a. Visi

“Mewujudkan madrasah berkualitas untuk mencetak intelektual muslim yang berakhlakul karimah, unggul dan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan islami.

---

<sup>77</sup> Dokumen MI Fathus Salafi Ajung, pada tanggal 25-05-2019.

Siswa yang berada di MI Fathus Salafi Ajung Jember memiliki perkembangan dari tahun ketahun. Akan tetapi peneliti hanya mengambil data siswa terbaru tahun 2023/2024. Jumlah siswa keseluruhan saat ini 221 dari kelas I sampai kelas VI. Dengan demikian, jumlah data yang ada bisa mewakili gambaran kemajuan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember memiliki sarana dan prasarana yang digunakan selain ruang kelas, antara lain : musholla, toilet, ruang kepala sekolah, ruang guru dan kantin. Selain sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember memiliki pembiasaan dan kegiatan yang positif sebelum KBBM berlangsung guna untuk menciptakan atau membentuk generasi yang mempunyai dasar atau landasan keislaman yang kuat sebagai bekal pada kehidupan selanjutnya, antara lain: Shalat dhuha dan pembacaan surah pendek yang dimulai dari Surah Ad-Dhuha hingga Surah An-Nas.

## **B. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu angket dengan jumlah pernyataan dari indikator variabel X dan Y. Berikut tabel daftar nama dan skor total metode *talking stick* dan motivasi belajar siswa

**Tabel 4.1**  
**Daftar nama dan skor total metode *talking stick* dan motivasi belajar siswa.**

NAMA	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTALX	TOTALY
ANANDA A	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	12,00	12,00
ARINA NI	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	14,00	16,00
ASYIFA U	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	12,00	15,00
AWLIYA A	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	12,00	12,00
CANTIKA	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	10,00	11,00
GEA DWI	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	14,00	14,00
IKLILAH	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	17,00	14,00
INDANA A	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	11,00	11,00
M. BAYU	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	12,00	14,00
M. ROZAQ	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	13,00	12,00
M. AGIL	3	2	2	4	2	3	4	2	4	2	13,00	15,00
M. ALAN	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	12,00	13,00
M. ARIL	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	16,00	17,00
M. BISMA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	19,00	19,00
REYSYA F	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	16,00	16,00
NADIFA I	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	18,00	16,00
ROFI	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	13,00	15,00
FELIX SA	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	15,00	16,00
NABILA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	15,00	14,00

Sumber : daftar nama dan skor total metode *talking stick* dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024.

Mengenai data-data yang terlampir diatas berikutnya akan dilakukan

beberapa uji yaitu: 1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. 2) Uji Prasyarat analisis data, yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. 3) Uji Hipotesis, yaitu Uji t.

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Instrumen antara valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>78</sup>

Dalam uji coba instrumen berikut yang menjadi responden adalah siswa kelas VA yang berjumlah 19 siswa.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 122

a. Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel r statistik dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , kemudian ditetapkan derajat kebebasannya (db) dengan rumus  $db = N - 2$ . Jumlah responden pada uji coba validitas ini adalah 19, sehingga  $N = 19$ , Maka  $db = 19 - 2 = 17$ . Jadi,  $r_{tabel}(db = 17)$  adalah 0,482.

- 1) Hasil Uji Validitas X (metode *talking stick*)  $r_{tabel} = 0,482$ . Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dikatakan valid. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas X (Metode Talking Stick)**

		Correlations					
		X11	X12	X13	X14	X15	X
Talking Stic	Pearson	1	0,125	,458*	0,336	,502*	,731**
	Sig. (2-tailed)		0,610	0,049	0,159	0,028	0,000
	N	19	19	19	19	19	19
Talking Stick	Pearson	0,125	1	0,343	0,154	0,335	,587**
	Sig. (2-tailed)	0,610		0,150	0,528	0,161	0,008
	N	19	19	19	19	19	19
Talking Stick	Pearson	,458*	0,343	1	0,298	,482*	,757**
	Sig. (2-tailed)	0,049	0,150		0,215	0,037	0,000
	N	19	19	19	19	19	19
Talking Stick	Pearson	0,336	0,154	0,298	1	0,127	,545*
	Sig. (2-tailed)	0,159	0,528	0,215		0,604	0,016
	N	19	19	19	19	19	19
Talking Stick	Pearson	,502*	0,335	,482*	0,127	1	,743**
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,161	0,037	0,604		0,000
	N	19	19	19	19	19	19
TOTALX	Pearson	,731**	,587**	,757**	,545*	,743**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,008	0,000	0,016	0,000	
	N	19	19	19	19	19	19

Sumber: Data diolah

## 2) Hasil Uji Validitas Y (Motivasi belajar)

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Y (Motivasi Belajar)**

		Correlations					
		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTALY
Motivasi Belajar	Pearson	1	0,086	0,404	0,197	,502*	,757**
	Sig. (2-tailed)		0,725	0,086	0,419	0,028	0,000
	N	19	19	19	19	19	19
Motivasi Belajar	Pearson	0,086	1	-0,006	0,096	0,279	,507*
	Sig. (2-tailed)	0,725		0,979	0,697	0,248	0,027
	N	19	19	19	19	19	19
Motivasi Belajar	Pearson	0,404	-0,006	1	0,190	0,025	,504*
	Sig. (2-tailed)	0,086	0,979		0,436	0,919	0,028
	N	19	19	19	19	19	19
Motivasi Belajar	Pearson	0,197	0,096	0,190	1	0,043	,505*
	Sig. (2-tailed)	0,419	0,697	0,436		0,861	0,027
	N	19	19	19	19	19	19
Motivasi Belajar	Pearson	,502*	0,279	0,025	0,043	1	,661**
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,248	0,919	0,861		0,002
	N	19	19	19	19	19	19
TOTALY	Pearson	,757**	,507*	,504*	,505*	,661**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,027	0,028	0,027	0,002	
	N	19	19	19	19	19	19

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji validitas butir pernyataan diperoleh 5 item pernyataan yang valid pada variabel X (metode *talking stick*) dan 5 item pernyataan yang valid pada variabel Y (motivasi belajar). Kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid yaitu dengan melihat nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas X (Metode *Talking Stick*)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,698	5

Sumber: Data diolah

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,698. Dari hasil penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya (tinggi).

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Y (Motivasi Belajar)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,534	5

Sumber: Data diolah

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,534 hasil penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya (sedang).

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa, seluruh item dalam angket bernilai valid dan reliabel. Sehingga angket yang sudah dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

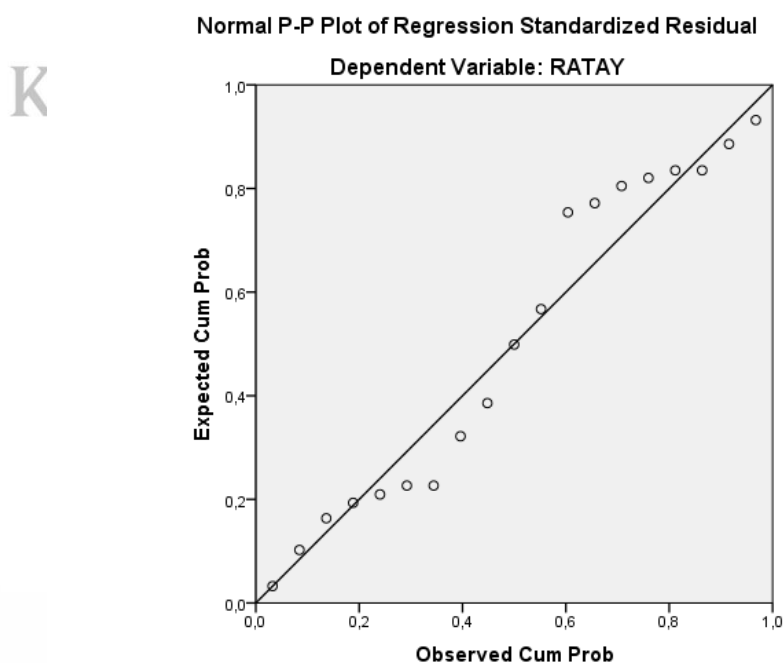
## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan probability plot, apabila titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis berarti model regresi berdistribusi normal. Akan tetapi jika titik tersebut jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics*.

**Gambar 4.6**  
**Uji Normalitas**



Grafik *normal plot* terlihat titik-titik sekitar garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai karena berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang berbeda atau tidak. Uji ini menggunakan metode levene tes. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikan (*p-value*) varian data dikatakan homogen apabila taraf signifikan lebih besar dari alpha sebesar 5% ( $> 0,05$ ), tetapi jika taraf signifikan  $< 0,05$  data dapat dikatakan tidak sama atau tidak homogen.

Dari hasil output SPSS hanya dilihat tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai signifikansinya dengan ketentuan seperti yang di paparkan diatas. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24. Berikut hasil uji homogenitas data dengan bantuan SPSS:

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas X (metode *talking stick*)**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Motivasi Belajar TOTALY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,916 <sup>a</sup>	4	9	,495

Sumber: Data diolah



Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel X dan Y yaitu metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,495 yang berarti lebih besar dari 0,05 Maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian antara metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>79</sup>

Dasar pengambilan keputusan adalah:

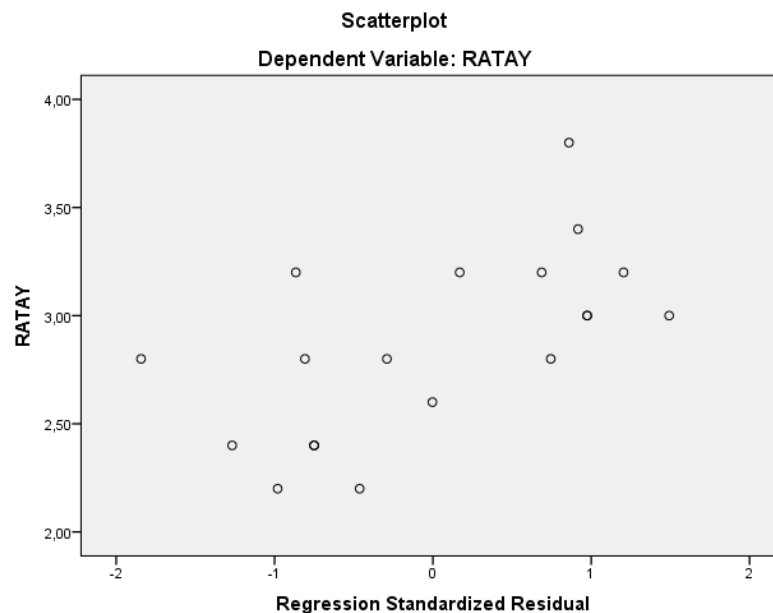
- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka identifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil Uji heteroskedastisitas data dengan bantuan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Eco Perdana K, *Olah Data Skripsi dngan SPSS...49*

**Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Dari hasil output SPSS hanya dilihat dari tabel *Coefficients* kolom *Collinearity Statistics* bagian *tolerance* dan VIF dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas data dengan menggunakan bantuan SPSS 24:

**Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
RATAX	1,000	1,000

Sumber: Data diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel metode *talking stick* adalah 1,000 (X). Karena nilai tolerance dari variabel X tidak lebih kecil dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Kemudian dari nilai VIF untuk variabel metode *talking stick* adalah 1,000 (X). Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji prasyarat dapat dilihat bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat yaitu uji normalitas berdistribusi normal, hasil uji homogenitas menunjukkan populasi yang homogen, uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan uji multikolinieritas bahwasanya variabel tersebut bebas dari masalah

multikolonieritas. Sehingga, bisa dilanjutkan untuk analisis uji T (Parsial).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji t. Karena data yang dipeoleh oleh peneliti hanya memakai satu data saja yang berupa data posttest sebagai data akhir belajar, sehingga uji t yang digunakan penelitian ini secara parsial yang khusus digunakan untuk data satu variabel.

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linear**  
Lampiran 9

Uji T disebut juga dengan uji parsial yang merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y).<sup>80</sup> Berikut pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $P < 0,05$ ). Yang artinya:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

---

<sup>80</sup> Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 82

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun nilai  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0, nilai tersebut didapatkan dari  $df$  atau  $df = n - 2 = 19 - 2 = 17$ . Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 24:

**Tabel 4.10**  
**Uji t (Uji Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,695	1,817		2,584	,019
TOTALX	,692	,129	,793	5,373	,000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai t pada variabel metode *talking stick* (X) adalah sebesar 5,373, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $t_{hitung} 5,373 > t_{tabel} 0,482$ . Sedangkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya bahwa pengaruh metode *talking stick* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

#### D. Pembahasan

Bedasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh perhitungan yaitu  $t_{hitung} 5,373$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $t_{hitung} 5,373 >$

$t_{tabel}$  0,482 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan variabel metode *talking stick* berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathus Salafi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat mempengaruhi secara parsial terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Fathus Salafi.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Teuku Kusnafizal, pembelajaran kooperatif *type talking stick* berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat dari  $t_{hitung}$  23,72 dan  $t_{tabel}$  , 67 atau signifikansi  $0,000 < 0,05$ , jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kooperatif *type talking stick* terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, kooperatif *type talking stick* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan terapat pengaruh langsung antara model kooperatif *type talking stick* terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini  $t_{hitung}$  5,373 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $t_{hitung}$  5,373 >  $t_{tabel}$  0,482 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga variabel berpengaruh secara parsial individual dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya persamaan faktor yang

mempengaruhi masing-masing responden yang ada dalam penelitian Teuku Kusnafizal.<sup>81</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>81</sup> Teuku Kusnafizal, “Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe Talking stick dengan Strategi Inquiry terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”, (Educational Journal Of History and Humanites: Vol 3, No1, Tahun 2020)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember, maka peneliti menarik kesimpulan dengan hasil ini diperoleh dari uji-t pada kelas eksperimen diperoleh perhitungan sebesar  $T_{hitung} = 5,373 > T_{tabel} 0,482$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa, sehingga mereka terlihat sangat enjoy (bebas tanpa tekanan). Peserta didik bisa belajar sambil bermain, juga terlihat begitu lebih antusias, serta fokus terhadap pembelajaran. Dengan adanya metode *talking stick* siswa tidak merasa jenuh bahkan mengantuk yang membuat konsentrasi belajar siswa berkurang dalam belajar.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar setelah diberi perlakuan/treatment.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Guru



Guru harus menguasai kelas apabila menggunakan metode pembelajaran *talking stick* supaya kondisi ruang kelas dapat terkondisi dengan baik, karena memungkinkan kelas sedikit ramai. Serta guru juga perlu memastikan bahwasanya siswa benar sudah paham dan sudah mempelajari materi kembali.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai salah satu tambahan informasi khususnya dalam penelitian metode *talking stick*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Sanaky Hajar. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Bungin Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 71
- Dokumen MI Fathus Salafi Ajung, pada tanggal 25-05-2019.
- Endra Febri. 2017. *pengantar metodologi penelitian (Statistika Praktis)*, Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Fitriyah Musa'adatul dan Dina Fitriana, *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-On Siswa Pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Diyono Terdepan Lamongan*, (Hands-On, talking stick method, build space : Vol. 7, No. 2, Juli-Desember, 2019
- Fajri Nurul, anwar Yoesoef dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyfull Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs.N Meuraxa Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1 Tahun 2016)
- Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia : 2022
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Kurniawan Deni, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Teori, Praktik dan Penilaian), Bandung: Alfabeta, 2019
- Kustandi Cecep dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2020
- Kadir Wahyu Sriyani, Siti Juhar, dkk, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 24 Pammana*, Minat Pembelajaran; Tematik : Vol. 5, No. 3, tahun 2021
- Kadarwati Ani dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, Magetan : CV. AE Media Grafika, 2020
- Kristina Riza, Wandani, dkk, *Wonderful studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*, Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020
- Kholil Mohammad, *Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH. M. Asy'ari*, Jurnal Pendidikan dan study Islam, Jurnal Risalah Vol. 1, No. 1,, Desember 2016

- Kusnafizal Teuku, “*Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe Talking stick dengan Strategi Inquiry terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*”, (Educational Journal Of History and Humanites: Vol 3, No1, Tahun 2020)
- Kesumawati, Nila, dkk, *Pengantar Statistika*, Depok : Rajawali Pres, 2018
- Lubis Maulana Arafat & Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Jakarta:Kencana, 2020
- Lidia, Wijayanti dkk, “*Pengaruh Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*”, (JTP2 IPS (2018) Vol. 3 No. 2
- Latif Abdul. 2019. *Metode Pendidikan Islam Yang terkandung dalam Surah Ali-Imran ayat 159*, Padang: Institut Agama Islam Padang Sidempuan
- Lestari Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Deepublish
- Lestari Endang Titik. 2017. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*
- Marinda Leny, “*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*”, An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember, Vol. 13, No. 1)
- Malawi Ibadullah dan Ani Kadarwati. , 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Media Grafika
- Meirza, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*”, (Jurnal bidang pendidikan dasar (JBPD) Vol. 2 No. 1A April 2018)
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember press
- Mokhammad dan Karunia, *Penelitian Pendidikan Matematika*, 242
- Nadia Farah, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian Pendidikan: Vol. 12, No. 1, 2011), 83
- Nana. 2019. *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, Klaten: Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JNE),
- Najahah, *Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pembelajaran*, (Potensial, Absorption, Learnes; Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 2015)
- Observasi di MI Al-Barokah Annur Jember, 11 Januari 2023
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Grasindo

- Pito Abdul Haris, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran*, (Andragogi Jurnal Diklat Teknis : Media Pembelajaran, Alquran, hadis, Vol. VI, No. 2, Juli-Desember, 2018)
- Purwaningsih Endang dan Ahmad Suryadi. 2022. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, dan Statistik dasar)*, Madiun: CV. Bayfa Cedekia Indonesia
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan No. 57 Tahun 2021 (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>)
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Bening Pustaka,
- Rahman dan Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pasca Sarjana Universitas Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar :
- Rosyadi, Alfiani, Athma, dan Putri. 2018. *Statistika Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,
- Sani Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, 49
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R and D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni Wiratna. 2015 *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi. Mixed Methods*: Bandung, Alfabeta
- Sumardi. 2012. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Sleman: Deepublish
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta: Litera Prenada Media Grup,
- Susanti Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Elex Media Koputindo :
- Shoinim dan Ariz. 2013 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sizi, Yosefina dkk. 2021 “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII*”. (Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi: Hasil Belajar, kognitif, keaktifan, talking stick, Februari)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simatupang Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi,
- Setiawan M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafida. 2014. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, Bnadung: Alfabeta,

Usmadi. *Pengujian Prasyaratan Analisis (Uji Normalitas dan Homogenitas)*. Inovasi Pendidikan 7, no. 1: 2020

Ismail Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana

Panduan Lengkap SPSS Ver.20 (SPSS Real, Stats.Real Easy: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945, Banyuangi)

Dipl Moh. Zuhri. Tafl dkk.1992.*Terjemah Sunan At-Tirmidzi*.(CV.Asy Syifa': Semarang)  
Ito E.S. *Rahasia Meede Misteri Harta Karun VOC*, (Hikmah-PT Mizan Publika:Bandung, 2007)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Alfiatur Rofiah  
NIM : T20184084  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Ilma Alfiatur Rofiah  
NIM: T20184102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 2: Surat Permoonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7415/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi  
 Jln. Mohon. Thohir 48 Ajung-Jember.68175

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184084  
 Nama : ILMA ALFIATUR ROFIAH  
 Semester : Semester dua belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Taufiq Hidayat, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Januari 2023

an Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 3: Jurnal Penelitian

## Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Ilma Alfiatur Rofiah

NIM : T20184084

Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	11 Januari 2024	Izin penelitian di MI Fathus Salafi Ajung Jember	
2.	11 Januari 2024	Observasi awal di MI Fathus Salafi Ajung Jember	
3.	24 Januari 2024	Wawancara kepada guru wali kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember	
4.	24 Januari 2024	Wawancara terhadap siswa kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember	
5.	21 Februari 2024	Menyusun RPP dan Instrumen penelitian	
6.	24 Februari 2024	Observasi kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember	
7.	24 Februari 2024	Pelaksanaan pertemuan di kelas VA (pemberi perlakuan) I	
8.	28 Februari 2024	Pelaksanaan pertemuan di kelas VA (pemberi perlakuan) II	
9.	29 Februari 2024	Observasi (pemberian angket)	
10	28 Mei 2024	Peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian di MI Fathus Salafi Ajung Jember	



*Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian*



**YAYASAN FATHUS SALAFI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH FATHUS SALAFI**  
 Jalan Moh. Thohir 48 Ajung – Jember. 68175  
 Telepon 085232624364  
 Email: Fathus.salafi@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/MI.013/YAFATSAL/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Hidayat, S.Pd.I  
 Alamat : Curah Kates Klompangan  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : ILMA ALFIATUR ROFIAH  
 NIM : T20184084  
 Semester : 12 (Duabelas)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember  
 Program/Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Pengaruh metode talking stick terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelaas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Fathus Salafi Ajung Jember selama **11 Januari s/d 29 Februari 2024**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 5: Lembar RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MI FATHUS SALAFI AJUNG JEMBER  
 Kelas / Semester : 5 / 2  
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)  
 Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)  
 Muatan Terpadu : IPA  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 08.00-09.10 (70 menit)

**J. KOMPETENSI INTI**

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**K. KOMPETENSI DASAR**

**Muatan: IPA**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1	Menjelaskan Perpindahan kalor yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
		4.6.2	Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

**L. TUJUAN**

4. Dengan membuat kesimpulan dari bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara jelas dan singkat

5. Dengan melakukan percobaan tentang cara kerja termometer, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara tanggung jawab
6. Dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan percobaan, siswa mampu membuat laporan tentang perubahan suhu akibat perpindahan kalor secara tepat

#### M. Materi

1. Pengaruh perpindahan kalor terhadap benda
2. Teks bacaan “Perbedaan Suhu dan Panas secara individu”.
3. Gambar-gambar yang berhubungan dengan energi panas.
4. Penjelasan tentang perubahan suhu akibat perpindahan kalor.



#### N. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Talking stick*, pengamatan, tanya jawab, permainan dan, Penugasan

#### O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	10. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan dilanjut dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 11. Guru mengecek kehadiran siswa ( <b>Religius dan Integritas</b> ) 12. Menyanyikan <b>salah satu lagu wajib dan atau nasional</b> . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b> 13. Membaca pancasila beserta lambangnya 14. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 15. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa judul bacaan</li> <li>• Apa yang tergambar pada isi bacaan.</li> <li>• Apa manfaatnya bacaan tersebut</li> </ul> <b>(Critical Thinking and Problem Solving)</b> 16. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 17. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. ( <b>Mandiri</b> ) 18. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit

Inti	<p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <p>8. Siswa mencermati gambar yang disajikan pada buku siswa, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang ia temukan dalam gambar. (<i>HOTS</i>)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p>9. Guru membacakan paragraf tentang Siti dan keluarganya</p> <p>Sore itu, Ayah Siti sedang membaca Koran. Di sampingnya, Ibu Siti pun sedang membaca sebuah majalah. Siti pun tak ketinggalan dengan bukunya, ia asyik membaca. Mereka memanfaatkan media cetak untuk mendapatkan informasi. Di meja tamu, tampak segelas teh panas yang masih mengepul untuk ayah. Ada juga es jeruk kesukaan Siti.</p> <p>Pernahkah kamu membuat teh panas atau es jeruk? Menurutmu, apa saja yang diperlukan untuk membuat segelas teh panas? Apa yang kamu perlukan untuk membuat segelas es jeruk? Untuk membuat segelas teh panas, kamu memerlukan beberapa sendok daun teh dan air panas. Sedangkan untuk membuat es jeruk, kamu memerlukan sari jeruk, air, dan es batu. Bagaimana kamu dapat menentukan bahwa air teh itu terasa panas dan es jeruk itu terasa dingin?</p> <p>10. Kemudian guru berdiskusi dengan siswa: bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat secangkir kopi panas dan es jeruk?. Guru juga dapat menanyakan minuman apa saja yang biasanya tersaji panas dan tersaji dingin. (<i>Collaburation</i>)</p> <p>11. Guru dapat menggunakan pertanyaan: Pernahkah kamu membuatkan teh hangat atau es jeruk? Menurutmu, untuk membuat secangkir teh panas, apa yang kamu perlukan? Apa juga yang kamu perlukan untuk membuat segelas minuman jeruk dingin?</p> <p>12. Guru dapat memperlihatkan gambar segelas teh panas dan es jeruk. Guru bertanya kepada siswa, mana yang panas dan mana yang dingin. Siswa diharapkan menjawab dengan alasan yang tepat berdasarkan penglihatan mereka.</p> <p>13. Guru memimpin diskusi kelas dan mengarahkannya dengan pernyataan:</p> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Dalam kehidupan sehari-hari kamu sering mengukur suhu dengan penglihatan, sentuhan, dan perasaanmu saja sehingga kamu hanya melakukan perkiraan terhadap derajat panas suatu benda. Nah, betulkah indera peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur suhu suatu benda? Dapatkah kamu menentukan dengan tepat perbedaan antara hangat dan dingin dengan menggunakan indera peraba pada tangan?</p> </div> <p>14. Guru menanyakan lebih lanjut pada suhu berapakah dianggap panas dan pada suhu berapakah dianggap dingin? Apakah indera</p>	45 menit
------	--	----------

peraba kita dapat menentukan suhu suatu benda dengan tepat? (*Critical Thinking and Problem Formulation*)

### Ayo Membaca

5. Siswa membaca dan mencermati bacaan yang berjudul: Perbedaan Suhu dan Panas secara individu. (**Mandiri**)
6. Siswa dapat menuliskan beberapa definisi yang ada dalam bacaan serta kata-kata baru yang masih belum dimengerti kemudian dapat ditanyakan kepada guru.
7. Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia dapatkan dari bacaan.
8. Guru memberikan penekanan pada paragraf terakhir dan membahas bersama-sama perbedaan suhu dan panas.

### Perbedaan Suhu dan Panas

Indra peraba, seperti telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan hanya dapat memperkirakan panas dan dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Pernahkah kamu pergi berkemah ke daerah pegunungan? Ketika malam hari saat kamu berkemah di daerah pegunungan, kamu akan merasakan bahwa cuaca di sekitarmu terasa dingin sehingga kamu memerlukan jaket tebal untuk menghangatkan tubuhmu. Lain halnya dengan penduduk yang tinggal di dataran tinggi seperti daerah pegunungan. Mereka tidak terlalu merasakan hawa dingin karena mereka sudah terbiasa dengan hawa dingin di pegunungan.

Hal tersebut, membuktikan bahwa indra peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda karena setiap orang memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya. Nah, dalam ilmu pengetahuan alam untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur.

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celcius ( $^{\circ}\text{C}$ ). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

(Sumber : How do we measure temperature? Chris Woodroof dengan penyesuaian)

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat celcius ( $^{\circ}\text{C}$ ). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Sedangkan energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

### Ayo Menulis

7. Setelah siswa membaca bacaan: Perbedaan Suhu dan Panas, siswa mengerjakan latihan secara individu. Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ada pada setiap paragraf. (**Mandiri**)
8. Siswa membuat sebuah pertanyaan dengan menggunakan kata kunci yang sebelumnya ditemukan dari setiap paragraf bacaan. Siswa

membuat paling sedikit dua pertanyaan tentang hal-hal yang ingin ia ketahui lebih lanjut tentang topik yang dibahas pada bacaan. (*Creativity and Innovation*)

9. Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskannya kepada temannya. (**Mandiri**)
10. Setelah itu, siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Ini membantu siswa untuk dapat meningkat kan keterampilannya dalam memahami bacaan dengan baik
11. Siswa membuat tabel tentang perbedaan suhu dan panas. Siswa dapat menggunakan informasi dari bacaan untuk melengkapi tabel
12. Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan tentang hasil tabel. (*Creativity and Innovation*)

#### Ayo Menulis

A. Bacalah kembali bacaan di atas dengan saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul bacaan di atas?

.....

2. Tuliskanlah kata-kata kunci pada setiap paragraf di atas!

Paragraf 1 : .....

Paragraf 2 : .....

Paragraf 3 : .....

3. Buatlah sebuah pertanyaan dengan menggunakan kata kunci yang kamu tentukan dari setiap paragraf pada bacaan di atas. Lalu, mintalah temanmu untuk menjawabnya!

.....

4. Buatlah paling sedikit dua pertanyaan tentang bacaan yang ingin sekali kamu ketahui lebih dalam!

.....

#### Ayo Mengamati


6. Guru menyiapkan sebuah tongkat untuk kegiatan siswa
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan siswa lakukan dengan menggunakan tongkat
8. Siswa diminta untuk buka buku siswa pada halaman 5
9. Guru menjelaskan perpindahan kalor terhadap benda, seperti: Mencair, membeku, menguap, mengembun, mengkristal, dan menyublim
10. Siswa memperhatikan penjelasan guru

#### Ayo Mencoba

Siswa akan melakukan percobaan tentang metode *talking stick*. (*Creativity and Innovation*)

Berikut langkah-langkah metode *talking stuck* :

11. Guru menjelaskan materi pokok yang hendak dipelajari
12. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh

	<p>guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru memberikan instruksi untuk menutup bukupelajaran. Yang bertujuan agar siswa menjawab pertanyaan dengan benar-benar berasal dari pemikiran siswa sendiri</li> <li>14. Guru mengambil sebuah tongkat yang telah disiapkan sebelumnya</li> <li>15. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian dimulai dengan diiringi lagu (bernyanyi bersama-sama) sedangkan tongkat tersebut tetap berjalan dan akan berhenti sesuai perintah dari guru</li> <li>16. Setiap peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, jika yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka dikenakan sanksi (sesuai kesepakatan bersama)</li> <li>17. Tongkat akan bergilir ke siswa yang lain begitu seterusnya</li> <li>18. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan terhadap materi yang telah dipelajari</li> <li>19. Guru memberi ulasan terhadap jawaban yang telah diberikan kepada siswa</li> <li>20. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.</li> </ol> <p><b>Ayo Renungkan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa menuliskan hal menarik yang ia alami di sepanjang pembelajaran pada hari tersebut.</li> <li>6. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ia buat sebelumnya yang belum terjawab pada hari tersebut.</li> <li>7. Siswa menuliskan rencana yang akan ia lakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.</li> <li>8. Siswa menuliskan perasaannya pada hari tersebut.</li> </ol> <p><b>Ayo Renungkan</b> </p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hal menarik yang kamu alami pada kegiatan pembelajaran hari ini?  .....  .....</li> <li>2. Apa saja pertanyaan yang belum kamu temukan jawabannya hingga saat ini?  .....  .....</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyampaikan tugas dirumah. Siswa akan melakukan percobaan tentang cara kerja termometer.</li> <li>5. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Masing masing kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Air dingin dan air panas</li> </ol> </li> </ol>	15 menit

	j. Pewarna makanan k. Botol kecil l. Sedotan bening m. Lilin mainan/plastisin/tanah liat n. Kain o. Bak kecil p. Pensil, penggaris, pulpen, dan sendok Dengan melakukan kegiatan ini, siswa dapat menambah wawasannya ( <b>Mandiri</b> ) 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas. ( <b>Religius</b> )	
--	--	--

## P. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

### Melakukan Percobaan dan Menjawab Pertanyaan

Bentuk Penilaian : Praktik dan tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.6 dan 4.6

Keterampilan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Menjawab pertanyaan	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat	Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan dengan tepat	Siswa dapat menjawab satu pertanyaan dengan tepat	Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat
Melakukan percobaan	Siswa dapat melakukan percobaan dengan mengikuti petunjuk dengan tepat	Siswa dapat melakukan percobaan dengan mengikuti petunjuk dengan sedikit kesalahan	Siswa dapat melakukan percobaan namun masih agak bingung dalam mengikuti petunjuk	Siswa belum dapat melakukan percobaan dengan mandiri dan masih bingung dalam mengikuti petunjuk



		kesalahan	petunjuk	dalam mengikuti petunjuk
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan dengan sangat tepat	Siswa dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan dengan tepat	Siswa kurang tepat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan	Siswa belum dapat membuat kesimpulan yang berhubungan dengan percobaan

#### H. Remedial dan Pengayaan

##### 1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

##### 2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

#### I. Sumber Belajar Dan Media/Alat

##### 1. Sumber belajar:

Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

##### 2. Media/alat: tongkat/spidol dan gambar tentang perpindahan kalor.

Mengetahui,  
Guru kelas V (Lima)



Menik Rofiqoh  
NIP.-

Jember, 24 Februari 2024  
Praktikan



Ilma Alfiatur Rofiah  
NIM T20184084

## Lampiran 6: Angket Metode Talking Stick dan Motivasi Belajar

**ANGKET METODE TALKING STICK DAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

## I. Informasi Umum

Nama : .....

No Absen : .....

Kelas : .....

## II. Petunjuk Pengisian

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kebiasaan Anda.

Keterangan pilihan jawaban:

SL : Selalu

KK : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

## III. Pernyataan

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya percaya diri dengan jawaban saya jika ditanya oleh guru				
2	Dalam mengikuti pelajaran, saya berusaha hadir tepat waktu				
3	Saya paham dengan jelas atas instruksi yang diberikan guru mengenai metode talking stick				
4	Saya perlu bermain sebentar selama pembelajaran berlangsung, agar tidak mengantuk				
5	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
6	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas dari guru di rumah				
7	Saya memperhatikan dengan baik pelajaran yang diberikan guru				
8	Mencapai nilai tinggi/bagus dalam pelajaran merupakan hal paling utama bagi saya				
9	Jika tidak mengikuti pelajaran saya merasa rugi				
10	Pemahaman saya meningkat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick				



## INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

### METODE TALKING STICK DAN MOTIVASI BELAJAR

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Fathus Salafi Ajung Jember”, penulis bermaksud mengadakan validasi angket yang akan digunakan untuk penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator angket metode *talking stick* dan motivasi belajar, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut akan digunakan dalam proses penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini.

#### B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen angket metode *talking stick* dan motivasi belajar.

#### C. Identitas Ahli

Nama : Muhammad Junaidi, M.Pd.1  
 NIP : 198211192023311011  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Kerja :

#### D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi identitas ahli terlebih dahulu.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi pernyataan dalam angket, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan skor pada tiap kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian untuk validasi ahli adalah sebagai berikut:
  - Skor 5 : sangat valid/sangat sesuai/sangat tepat
  - Skor 4 : valid/sesuai/tepat
  - Skor 3 : cukup valid/cukup sesuai/cukup tepat
  - Skor 2 : kurang valid/ kurang sesuai/ kurang tepat
  - Skor 1 : tidak valid/tidak sesuai/tidak tepat

**E. Angket**

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>1. Aspek Subtansi</b>						
	a. Kesesuaian antara kisi-kisi dengan butir pernyataan dalam angket				✓	
	b. Butir pernyataan sesuai dengan indikator					✓
	c. Butir pernyataan mewakili aspek yang akan diukur (metode talking stick dan motivasi belajar)					✓
<b>2. Aspek Konstruksi</b>						
	a. Kejelasan petunjuk cara mengisi angket.					✓
	b. Petunjuk pengisian angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
<b>3. Aspek Bahasa</b>						
	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
	b. Huruf dan nomor ditulis dengan jelas.					✓
	c. Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓

**F. KOMENTAR DAN SARAN**

.....

.....

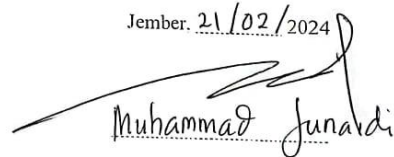
.....

.....

.....

.....

Jember, 21/02/2024



Muhammad Junardi





*Lampiran 9: tabel regresi linear*

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT TOTALY
/METHOD=ENTER TOTALX.

```

## Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,608	1,33794

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,674	1	51,674	28,866	,000 <sup>b</sup>
	Residual	30,432	17	1,790		
	Total	82,105	18			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,695	1,817		2,584	,019
	TOTALX	,692	,129	,793	5,373	,000

a. Dependent Variable: TOTALY



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 10: korelasi

Lampiran 1. Harga Kritik Dari Korelasi Product Moment Pearson

N	Kepercayaan		N	Kepercayaan		N	Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.956	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.276	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.297	0.361			

KHAIYATUDDIN AHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian


**Subtema 1 Suhu dan Kalor**

**Materi Ajar Sumber Energi Panas dan Pengaruh Perpindahan Kalor terhadap Benda**

Ayo biasakan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kalian kemudahan dalam belajar. Hari ini, kalian akan sama-sama belajar tentang sumber energi panas dan pengaruh perpindahan kalor terhadap benda.

**Pendamping Pembelajaran 1 (KD 3.6 dan 4.6)**

**Sumber Energi Panas dan Manfaatnya**  
Ayo perhatikan gambar berikut!




Pemanfaatan sumber energi panas matahari. Pemanfaatan sumber energi panas api.

Sumber Dokumentasi Penerbit

Kedua kegiatan pada gambar di atas memanfaatkan sumber energi panas. Sumber energi panas merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi panas. Salah satu sumber energi panas yang dapat kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah matahari. Matahari menjadi sumber energi panas terbesar di bumi. Sumber energi panas matahari berasal dari radiasi matahari kepada bumi. Selain energi panas matahari, terdapat energi panas buatan, yaitu api. Api dihasilkan dari gesekan dua benda yang menghasilkan panas. Gesekan tersebut memicu timbulnya percikan api yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber energi panas api biasanya dimanfaatkan untuk memasak dengan menggunakan kompor, korek api, dan konduktor.

**Ilmu Pengetahuan Alam Tema 6 : Panas dan Perpindahannya 3**

Sumber energi panas merupakan energi yang sangat penting bagi manusia. Sumber energi panas banyak digunakan untuk berbagai kegiatan manusia. Berikut beberapa kegiatan yang memanfaatkan sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari.



**Memasak**  
Alat yang digunakan : wajan dan kompor  
Sumber energi : api dari kompor  
Manfaat sumber energi : memasak

**Memasak Korek Telor**  
Alat yang digunakan : wajan dan arang  
Sumber energi : api dari arang  
Manfaat sumber energi : memasak makanan

**Menanak Nasi**  
Alat yang digunakan : rice cooker  
Sumber energi : listrik  
Manfaat sumber energi : menanak nasi

**Menyetrika Pakaian**  
Alat yang digunakan : setrika listrik  
Sumber energi : listrik  
Manfaat sumber energi : merapikan pakaian

**Ayo Berlatih 1 (KD 3.6 Asesmen Pengetahuan Literasi)**

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentu pernah melakukan kegiatan yang memanfaatkan beberapa sumber energi panas, misalnya dari matahari maupun listrik. Sumber energi panas apa saja yang kalian gunakan? Perhatikanlah tabel berikut, kemudian lengkapi dengan kegiatanmu yang menggunakan sumber energi panas dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Kegiatan	Alat yang Digunakan	Sumber Energi Panas yang Digunakan
1.	Meng goreng	Wajan dan kompor	Api dari kompor
2.			
3.			
4.			
5.			

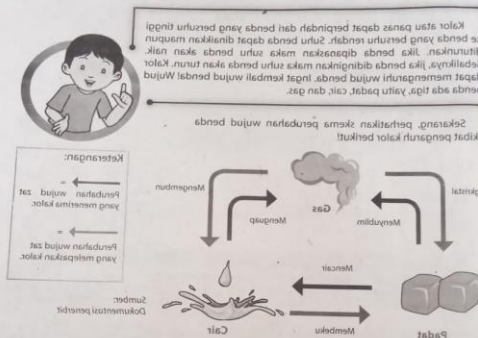
Indikator Mengidentifikasi perpindahan kalor dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

**4 Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas 5B**

**Pendamping Pembelajaran 2 (KD 3.6 dan 4.6)**

**Pengaruh Perpindahan Kalor terhadap Benda**

Kalor yang panas dapat berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Untuk itu, benda dapat berpindah energi panas. Energi panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Energi panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Energi panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.



**4 Menguap**  
Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas. Contohnya, air yang dipanaskan lama-kelamaan akan menguap, bensin yang dibiarkan di tempat terbuka, dan pakaian basah yang dijemur lama-lama akan kering lama-lama akan habis.

**d. Mengembun**  
Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi cair. Contohnya, titik-titik air pada daun saat pagi hari, dan titik-titik pada dinding gelas berisi air dingin.

**e. Mengkristal**  
Mengkristal adalah perubahan wujud benda gas menjadi padat. Contohnya, adalah peristiwa berubahnya uap air menjadi salju dan terjadinya bunga es di freezer.

**f. Menyublim**  
Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas. Contohnya, kapur barus yang disimpan di lemari lama-lama akan habis.

**2 Ilmu Pengetahuan Alam Tema 6 : Panas dan Perpindahannya**

**6 Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas 5B**





*Lampiran 10: Biodata Peneliti***BIODATA PENULIS**

Nama : Ilma Alfiatur rofiah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Februari 1999  
 NIM : T20184084  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Darungan RT.002/RW.002, Desa Tegalharjo  
 Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK : TK Ulumuddin (2006-2007)  
 SD : SD Negeri 5 Tegalarjo (2007-2012)  
 SMP : MTS Al-Qodiri 1 Jember (2012-2015)  
 SMA : MA Al-Qodiri 1 Jember (2016-2018)  
 Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-2024)